2026

SKRIPSI

KORELASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DENGAN KUALITAS LAYANAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM PUNCAK BANYUWANGI





Oleh:
IMAM MAHFUDLI

Dosen Pembimbing:
SYAMSUL MU'ARIF, S.Pd., M.M

PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS
KH. MUKHTAR SYAFAAT

SKRIPSI

KORELASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DENGAN KUALITAS LAYANAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM PUNCAK BANYUWANGI

Oleh:

Imam Mahfudli

NIM : 2211111056

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG
BANYUWANGI
2026

KORELASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DENGAN KUALITAS LAYANAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM PUNCAK BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Imam Mahfudli

NIM : 2211111056

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGNG BAYUWANGI
2026

Skripsi dengan judul:

KORELASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DENGAN KUALITAS LAYANAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM PUNCAK BANYUWANGI

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi

Pada tanggal :

30 April 2026

Mengetahui,

Ketua Prodi	Pembimbing
MUHAMMAD HUSAIN, M.Pd.	SYAMSUL MU'ARIF, S.Pd.,M.M.
NIPY:315242906699O1	NIPY. 3150128106401

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir Skripsi Saudari Imam Mahfudli dimunaqosahkan kepada Dewan penguji Tugas Akhir Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan(FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi

Pada Tanggal: 18 Juni 2026

dan Telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tim Penguji:

Ketua Penguji

Ahmad Azkal Azkiya', M.Pd.

NIPY:3152430079801

Penguji 1	Penguji 2
Muhammad Husain, M.Pd.	Drs. Joko Purnomo, M.M.
NIPY: 3152429069901	NIPY: 3150405016101

Dekan FTK

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.

NIPY: 3160722128401

MOTTO

وَبِالصَّبْرِ أَدْرَكْنَا خَيْرَ عَيْشِنَا، وَلَوْ أَنَّ الصَّبْرَ كَانَ مِنَ الرِّجَالِ كَانَ كَرِيمًا

Artinya: *"Dengan kesabaran, kami menyadari (menikmati) sebaik-baiknya kehidupan kami. Dan sekiranya kesabaran itu berwujud seorang lelaki, niscaya ia adalah orang yang sangat mulia." - Al-Zuhd* dan Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin*.

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada: Almamater kebanggaan saya, Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Bayuwangi tempat saya bernaung dan belajar. Terima kasih kepada seluruh jajaran dosen, khususnya dosen pembimbing yang telah memberikan layanan bimbingan berkualitas, ilmu yang luas, serta arahan yang sabar. Terima kasih pula atas fasilitas sarana akademik kampus yang telah mendukung proses pengembangan intelektual saya selama masa perkuliahan. Terima kasih pula kepada keluarga saya yang sudah mendukung dan menyemangati saya dalam menyelesaikan tugas ahir.

PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI

Nama	: Imam Mahfudli
NIM	: 2211111056
Progam Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Alamat	: Padomasan Jombang Jember

Dengan ini sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya tulis sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 18 Juni 2026
Yang Menyatakan



IMAM MAHFUDLI
NIM. 2211111056

ABSTRAK

Mahfudli, Imam. 2026. *Korelasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dengan Kulaitas Layanan Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Darusslam Puncak Banyuwangi*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Pembimbing: Syamsul Mu'arif, S.Pd., M.M

Kata Kunci : Korelasi, Manajemen Sarana dan Prasarana, Kualitas Layanan Pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang adanya korelasi antara manajemen sarana dan prasarana dalam kualitas layanan Pendidikan. Fokus utama penelitian ini meliputi bagaimana manajemen sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak, bagaimana kualitas layanan Pembelajaran yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Darussalam Puncak, dan apakah ada korelasi antara manajemen sarana dan prasarana dalam kualitas layanan pembelajran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan korelatif. Pengumpulan data menggunakan penyebaran angkat/ koesioner, observasi, wawanncara dan studi dokumen. Analisis data menggunakan analisis deskkriti dan analisis uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat diartikan berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh dari lapangan, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana dengan kualitas layanan pembelajaran di Madrasah Aliyah Darusslam puncak Banyuwangi. Hal ini diperkuat dengan pendapat Insyirah yang mengemukakan bahwa jika sarana dan prasarana tidak dikelola dengan baik, penurunan mutu dari sarana dan prasarana tersebut dapat terjadi dengan cepat.

ABSTRAK

Mahfudli, Imam. 2026. *Correlation of Facilities and Infrastructure management with the Quality of Learning Service at Madrasah Aliyah Darusslam Puncak Banyuwangi.* Thesis. Study Program Islamic Education Management, Faculty Tarbiyah and Teacher Training University of KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Advisior : Syamsul Mu'arif, S.Pd., M.M

Keywords: Correlation, Facilities and Infrastructure Management, Quality of Learning Services.

This study aims to analyze the correlation between the management of facilities and infrastructure in the quality of educational services. The main focus of this study includes how the management facilities and infrastructure are at Madrasah Aliyah Darussalam Puncak, how the quality of learning services at Madrasah Aliyah Darussalam Puncak, and whether there is a correlation between the management of facilities and infrastructure in the quality of learning services. This study uses a quantitative research method with a correlative approach. Data collection uses questionnaires, observation, interviews and document studies. Data analysis uses descriptive analysis and hypothesis testing analysis.

The results of this study indicate that it can be interpreted based on the results of the calculation of data obtained from the field, it can be concluded that Ho is rejected and Ha is accepted, so there is a significant relationship between the management of facilities and infrastructure with the quality of learning services at Madrasah Aliyah Darusslam Puncak Banyuwangi. This is reinforced by Insyirah's opinion which states that if facilities and infrastructure are not managed properly, a decline in the quality of these facilities and infrastructure can occur quickly.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin bersyukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang sudah memberi kekuatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul Korelasi Strategi Manajemen Sarana da Prasarana dengan Kualitas Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Tak lupa sholawat serta salam semogga selalu tetap terlimpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw dan Keluarga serta para sahabat dan pengikutnya yang senantiasa melaksanakan sunnahnya dan semoga kita selaku umatnya mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak, Aamiin. Namun, keberhasilan penulis bukan hanya semata-mata usaha penulis, tapi juga banyak bantuan dari orang-orang disekitar penulis. Dan pada kesempatan hal ini penulis ingin mengungkapkan banyak terima kasih kepada beliau-beliau yag sudah membantu tugas Praktikum penulis. Diantaranya :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam puncak KH. Abdul Malik Syafa'at, S. Sos. I., M. H.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M. E. I., Rektor UIMSYA
3. Muhammad Husain, M. Pd. Kaprodi MPI
4. Syamsul Mu'arif, S. Pd., M. M. Selaku dosen pembimbing.
5. Kedua Orang tua terima kasih atas dukungan doanya dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi untuk semangat dalam terus belajar.
6. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Blokagung, 18 Juni 2026

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM i

PERSYARATAN GELAR..... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI iv

MOTTO..... v

PERSEMBAHAN vi

HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI..... vii

ABSTRAK..... viii

KATA PENGANTAR..... x

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.5 Batasan Penelitian..... 9
1.6 Definisi Operasional..... 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA 11

2.1 Landasan Teori..... 11
2.2 Penelitian terdahulu..... 21
2.3 Kerangka Konseptual 24
2.4 Hipotesis 24

BAB III METODE PENELITIAN 26

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian 26
3.2 Jenis dan Metode Penelitian..... 26
3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel 27

3.4 Variabel Penelitian 27
3.5 Analisis Uji Instrumen Penelitian..... 28
3.6 Data dan Sumber Data..... 31
3.7 Teknik Pengumpulan Data 35
3.8 Teknik Analisis Data..... 37
3.9 Hipotesis Statistik 39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 40

4.1 Deskripsi Umum Obyek Penelitian 40
4.1.1 Profil MA Darusslam Puncak..... 40
4.1.2 Sejarah MA Darusslam Puncak..... 40
4.1.3 Visi, Misis dan Tujuan MA Darusslam Puncak..... 41
4.2 Analisis Data 42
4.3 Pembahasan 52

BAB V PENUTUP 56

5.1 Kesimpulan 56
5.2 Keterbatasan Penelitian 58
5.3 Saran 59

DAFTAR PUSTAKA 61

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 66

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu 21

Tabel 3.1 Waktu Penelitian 26

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas 28

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Siswa Variabel X 30

Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas Siswa Variabel Y 31

Tabel 3.5 Butir Kuesioner Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana Serta Kualitas Layanan Pembelajaran 32

Tabel 3.6 Skala Likert 35

Tabel 3.7 Instrumen Studi Dokumen 36

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak 43

Tabel 4.2 Total Skor Variabel X dan Y 49

Tabel 4.3 Koefisien Korelasi Variable X dan Y 50

Tabel 4.5 Pedoman Standar Interpretasi Koefisien Korelasi 50

DAFTAR GAMBAR

1. Surat Pengantar Penelitian.

2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.

3. Cek Plagiasi.

4. Kartu Bimbingan.

5. Angket/Kuesioner Penelitian.

6. Wawancara kepada Guru Madrasah Aliyah Darussalam Puncak

7. Foto Bangunan Madrasah Aliyah Darussalam Puncak.

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas, cerdas, dan berakhlak mulia. Lembaga pendidikan Islam, khususnya Madrasah Aliyah (MA), memegang peranan strategis dalam memadukan ilmu pengetahuan umum dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan demi mencapai tujuan pendidikan nasional yang seutuhnya. Secara ideal, sebuah madrasah dituntut mampu memberikan layanan pembelajaran bermutu prima, aman, dan nyaman agar potensi akademik maupun non-akademik siswa dapat berkembang secara optimal (Sali dkk., 2022). Layanan pembelajaran yang berkualitas ini menjadi tolok ukur utama keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam memenuhi ekspektasi dan kepuasan peserta didik serta masyarakat luas (Nisa, 2022).

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat (1) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Selain itu, pemenuhan standar fasilitas ini juga diatur secara ketat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk sekolah/madrasah umum. Peraturan ini menegaskan bahwa setiap madrasah wajib menyediakan ruang kelas, ruang laboratorium, perpustakaan, tempat berolahraga, serta media pembelajaran yang memadai untuk menunjang efisiensi proses belajar-mengajar.

Lembaga pendidikan perlu meningkatkan kualitas layanan pembelajaran sebagai puncak layanan pendidikan. Sarana dan Prasarana sebagai suatu komponen yang sangat penting dalam lembaga pendidikan karena baik buruknya

manajemen sarana dan prasarana akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran (Sopian, 2019).

Kualitas dalam organisasi jasa tertentu bukanlah suatu yang mudah dijelaskan, karena hal tersebut sangat berhubungan erat dengan paradigma konsumen secara umum dikatakan bahwa kualitas adalah karakteristik produk atau jasa, yang ditentukan oleh pemakai dan diperoleh melalui pengukuran proses serta melalui perbaikan yang berkelanjutan. Kegiatan belajar akan berjalan dalam proses yang terarah dan mencapai tujuanya yaitu memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Jika dalam proses kegiatan belajar mengajar itu tersedia berbagai fasilitas yang diperlukan guru, sarana pendidikan akan memperkuat proses belajar siswa dalam memperjelas informasi dan konsep yang dipelajarinya.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 pada pasal 1 ayat (19) menyebutkan "pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Menurut (Shobri 2023). Layanan pembelajaran juga sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif dan evisien.

Sarana dan prasarana sangat penting demi memperlancar dan mendukung proses kegiatan belajar mengajar (Suhartiwi & Oktaviani, 2021). Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana dan prasarana tidak dapat di abaikan, melainkan harus dipikirkan demi meningkatkan kualitas dan kuantitasnya di suatu lembaga pendidikan. Apalagi di era teknologi ini, dimana setiap pendidikan dihadapkan pada kemampuan menghadirkan sarana dan prasarana yang update, sesuai tuntutan zaman.

Dalam penelitian kuantitatif yang telah di teliti menggunakan metode korelasi olehnya mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan proses Pembelajaran (Hasanah, 2020). Dapat disimpulkan bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana sangat

penting dalam menunjang Pendidikan terutama dalam hal ajar mengajar.

Sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan (Suhartiwi & Oktaviani, 2021). Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efisien, teratur dan efektif. Misalnya gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pendidikan atau kegiatan belajar mengajar (Suhartiwi & Oktaviani, 2021). Seperti halaman, kebun, taman, jalan, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Thaharah Ananda Mumtahana, Helwilita dan Muhamad ishaac (Mumtahana & Ishaac, 2025) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Samarinda menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kualitas kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan fasilitas secara maksimal mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan kondusif. Kondisi fasilitas yang terawat dan mewadai mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif serta membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik. Dengan demikian, kualitas proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh aspek kurikulum dan kompetensi pendidik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh strategi manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Temuan empiris ini memperkuat asusmi bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang

baik berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas proses kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Dalam Perspektif Al-Qur'an Allah Swt. Menegaskan dalam Al-Qur'an bahwa perubahan suatu kondisi tidak akan terjadi tanpa adanya usaha yang sungguh-sungguh dari manusia itu sendiri. Hal tersebut sebagaimana firman Allah Swt. Dalam QS. Ar-Ra'd [13]: 11:

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sebdiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka taka da yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat ini mengandung makna bahwa setiap peningkatan kualitas, termasuk dalam bidang Pendidikan, menurut adanya ikhtiar yang terencana dan berkelanjutan. Dalam konteks lembaga pendidikan, peningkatan kualitas proses kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilepaskan dari upaya internal yang dilakukan oleh pengelola lembaga, khususnya melalui strategi manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu bentuk usaha nyata lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sarana dan prasarana yang dikelola secara strategis meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengawasan akan memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Sebaliknya, pengelolaan yang kurang optimal dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan QS. Ar-Ra'd [13]: 11, perubahan kualitas proses belajar mengajar hanya dapat terwujud apabila pihak madrasah secara sadar melakukan perbaikan sistem pengelolaan internalnya. Upaya pembenahan manajemen sarana dan prasarana menjadi bagian bagian dari perubahan tesebut, karena fasilitas pembelajaran yang memadai dan terkelola dengan baik akan menunjang aktivitas belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, ayat ini menjadi landasan teologis yang kuat bahwa peningkatan kualitas proses kegiatan belajar mengajar mengajar merupakan hasil dari hubungan sebab akibat antara usaha manusia dan perubahan kondisi yang diharapkan. Strategi manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan menjadi salah satu ikhtiar penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik di lembaga pendidikan islam.

Dalam kitab Mukhtarul Ahadits Nabawiyah yang ditulis oleh Sayyid Ahmad Al-Hasyimi dalam "Pelajaran Ketujuh Tentang Keutamaan Mencari Ilmu" halaman 166. Nabi Muhammad Saw juga menegaskan bahwa :

مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيْقًا إِلَى الْجَنَّةِ

(رواه الترمذى)

Artinya: Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah memudahkan baginya jalan menuju surga. (Hadist Riwayat Tirmidzi).

Hadis ini memberikan isyarat bahwa proses menuntut ilmu tidak hanya dipahami sebagai aktivitas intelektual, tetapi juga sebagai suatu perjalanan yang membutuhkan kesiapan lingkungan, fasilitas dan sistem pendukung yang memadai. Dalam konteks Pendidikan formal, khususnya di lembaga pendidikan islam, sarana dan prasarana berperan sebagai media yang mempermudah peserta didik dalam menempuh "jalan ilmu" tersebut. Ketersediaan ruang kelas yang layak, media pembelajaran yang memadai, serta lingkungan belajar yang

kondusif menjadi factor penting dalam meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, hadis-hadis tersebut dapat dijadikan landasan normatif bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bukan hanya aspek administratif, melainkan bagian integral dari upaya mewujudkan kualitas pembelajaran yang optimal. Strategi manajemen sarana dan prasarana yang baik akan berkontribusi secara penting terhadap efektivitas proses pembelajaran, karena mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Hal ini menunjukkan adanya relevansi konseptual antara ajaran islam tentang kewajiban menuntut ilmu dengan pentingnya strategi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya penting yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya (Kemendikbudistrek, 2023). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas saja tidak cukup. Banyak lembaga pendidikan memiliki fasilitas lengkap namun tidak optimal dalam pemanfaatannya karena lemahnya tata kelola. Di sinilah strategi manajemen sarana dan prasarana menjadi kunci utama dalam memastikan seluruh fasilitas tersedia, siap pakai, dan mampu mendukung kegiatan akademik secara efektif.

Madrasah Aliyah (MA) Darussalam Puncak Banyuwangi sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di wilayah tersebut, dituntut untuk terus meningkatkan kualitas layanan pembelajarannya agar dapat bersaing di era digital. Sebagai sekolah yang berada di lingkungan pesantren atau lokasi tertentu, manajemen logistik dan infrastruktur memiliki tantangan tersendiri. Kualitas layanan pembelajaran—yang mencakup daya tanggap guru, keandalan fasilitas laboratorium, kenyamanan ruang kelas, hingga ketersediaan literasi di perpustakaan—sangat

bergantung pada sejauh mana strategi manajemen yang diterapkan oleh kepala madrasah dan pengelola sarana prasarana.

Fenomena yang sering terjadi adalah adanya kesenjangan antara perencanaan pengadaan barang dengan kebutuhan riil guru di kelas, serta pemeliharaan alat peraga yang kurang teratur. Jika manajemen sarana dan prasarana dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, hingga penghapusan, maka seharusnya kualitas layanan pembelajaran akan meningkat karena hambatan teknis dalam mengajar dapat diminimalisir.

Mengingat pentingnya peran fasilitas dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, peneliti merasa perlu untuk menguji secara empiris sejauh mana hubungan antara tata kelola fasilitas tersebut dengan kepuasan serta efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui **"Korelasi Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Kualitas Layanan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak Banyuwangi."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:
Apakah ada korelasi Manajemen Strategi Sarana dan Prasarana dengan Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:
Untuk mengetahui adanya korelasi Manajemen Strategi Sarana dan Prasarana dengan Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. 4. 1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan pengembangan keilmuan dan menambah wawasan dalam pendidikan, khususnya dalam mengoptimalkan kualitas layanan pembelajaran guru dan peserta didik khususnya di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak (MADP).

1. 4. 2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait perencanaan,pegelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana madrasah. Kepala madrasah memperoleh gambaran empiris mengenai strategi manajemen sarana dan prasarana yang efektif dalam menunjang kualitas proses kegiatan belajar mengajar.

1.4.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini memberikan pemahaman praktis kepada guru tentang pentingnya pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal dalam proses pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan strategi mengajar dengan ketersediaan fasilitas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan bermakna bagi peserta didik.

1.4.2.3. Bagi Tenaga Kependidikan

Bagi tenaga kependidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan fasilitas pendidikan, terutama dalam aspek pemeliharaan, pendataan dan pengadministrasian sarana dan prasarana agar dapat digunakan secara berkelanjutan.

1.4.2.4. Bagi Madrasah

Secara institusional, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu madrasah, khususnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui manajemen sarana dan prasarana yang terencana dan terarah.

1.4.2.5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai refrensi empiris bagi peneliti selanjutnya yang lai mengkaji topik serupa, baik dengan pendekatan, variabel, maupun lokasi penelitian yang berbeda, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan islam.

1. 5 Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan pembatasan masalah agar dapat lebih terarah serta mudah dipahami, sehingga tidak terjadi pelebaran permasalahan dan terhindar dari penafsiran yang salah (Sugiyono, 2019). Namun demikian peneliti hanya fokus pada korelasi strategi manajemen sarana dan prasarana dengan kualitas layanan pembelajaran di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak.

1. 6 Definisi Operasional

Guna menyamakan presepsi antara pembaca dan peneliti dalam memberikan pengertian judul skripsi yakni: Korelasi Manajemen Sarana dan Prasarana (Sarpras) dengan Kualitas layanan pembelajaran di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak dusun Sumberurip desa Barurejo kecamatan Siliragung kabupaten Banyuwangi. Berikut ini akan diuraikan pengertian istilah dan variabel dari judul tersebut (Sugiyono, 2019).

1.6.1 Manajemen Sarana dan Prasarana (Sarpras) adalah rangkaian kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan fasilitas fisik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak (MADP).

1.6.2 Kualitas layanan pembelajaran adalah tingkat efektivitas, efisiensi dan relevansi pelaksanaan interaksi antara guru dan siswa di kelas yang berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak.

1.6.3 Madrasah Aliyah Darussalam Puncak adalah lembaga pendidikan tingkat SLTA yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Puncak tepatnya di dusun Sumberurip desa Barurejo kecamatan Siliragung kabupaten Banyuwangi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan fasilitas pendidikan yang dilakukan secara terencana, terorganisasi, dan berkesinambungan dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Suranto et al., 2022). Dalam konteks lembaga pendidikan, manajemen tidak hanya dipahami sebagai kegiatan administratif, tetapi sebagai upaya strategis dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki agar proses pendidikan dapat berlangsung secara maksimal.

Manajemen sarana dan prasarana mencakup serangkaian kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pengadaan, pengorganisasian, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga pengawasan terhadap seluruh fasilitas pendidikan (Abdurrahman & Pekalongan, 2024). Proses tersebut dilakukan secara sistematis agar fasilitas yang tersedia benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi bagian dari sistem pendukung utama dalam proses pembelajaran (Gunawan 2022). Keberadaan fasilitas pendidikan yang memadai akan membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dan berpotensi menurunkan kualitas layanan pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana juga berkaitan dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola perubahan dan perkembangan kebutuhan pendidikan (Astuti 2023). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut lembaga pendidikan untuk terus melakukan penyesuaian terhadap fasilitas pembelajaran agar tetap relevan dengan

kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana harus bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam praktiknya, manajemen sarana dan prasarana tidak dapat dipisahkan dari fungsi manajemen secara umum, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi tersebut harus berjalan secara terpadu agar pengelolaan fasilitas pendidikan dapat berlangsung secara efektif. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana, sedangkan guru dan tenaga kependidikan berperan dalam pemanfaatan serta pemeliharaan fasilitas tersebut. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat dipahami sebagai proses pengelolaan seluruh fasilitas pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran serta peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

2.1.2 Hakikat Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi sebagai alat pendukung utama dalam proses pembelajaran (Azzahra, 2024). Keberadaan sarana dan prasarana tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik lembaga pendidikan, tetapi juga berhubungan dengan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Sarana pendidikan merupakan segala bentuk alat, perlengkapan, dan media yang secara langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang dipelajari. Sarana yang memadai memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif, variatif, dan menarik sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Prasarana pendidikan merupakan fasilitas dasar yang secara tidak langsung mendukung pelaksanaan pendidikan. Prasarana meliputi bangunan sekolah, ruang kelas, halaman, fasilitas sanitasi, ruang administrasi, perpustakaan, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan. Prasarana yang baik akan menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan tertib

sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang dan fokus.

Sarana dan prasarana memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan (Sma & Bakii, 2023). Sarana pembelajaran membutuhkan prasarana yang memadai agar dapat digunakan secara optimal. Sebagai contoh, media pembelajaran yang baik memerlukan ruang kelas yang layak dan lingkungan yang mendukung agar penggunaannya efektif. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara terpadu dan berorientasi pada kebutuhan pembelajaran. Dalam perkembangan pendidikan modern, sarana dan prasarana tidak hanya mencakup fasilitas konvensional, tetapi juga mencakup penggunaan teknologi sebagai bagian dari media pembelajaran. Pemanfaatan teknologi memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana harus mampu mengikuti dinamika perkembangan pendidikan.

Selain itu, sarana dan prasarana juga memiliki fungsi sosial dan psikologis dalam proses pendidikan (Sutisna & Effane, 2022). Lingkungan belajar yang tertata dengan baik dapat meningkatkan kenyamanan belajar, menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas penyelenggaraan pendidikan.

2.1.3 Proses Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan saling berkaitan antara satu tahap dengan tahap lainnya (Rifai 2025). Setiap tahapan memiliki fungsi dan tujuan tertentu yang harus dilaksanakan secara sistematis agar pengelolaan fasilitas pendidikan dapat berjalan secara optimal.

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan (Kanan, 2023). Perencanaan dilakukan dengan

cara mengidentifikasi kebutuhan fasilitas berdasarkan kondisi nyata lembaga pendidikan. Proses ini melibatkan analisis terhadap jumlah peserta didik, kebutuhan pembelajaran, perkembangan kurikulum, serta kondisi fasilitas yang sudah ada.

Perencanaan yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat mengenai jenis fasilitas yang dibutuhkan, jumlah yang diperlukan, serta prioritas pengadaan. Dengan perencanaan yang matang, lembaga pendidikan dapat menghindari pemborosan anggaran dan memastikan bahwa fasilitas yang diadakan benar-benar mendukung proses pembelajaran.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan merupakan kegiatan pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan sesuai dengan hasil perencanaan (Suranto 2022). Pengadaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembelian, bantuan, kerja sama dengan pihak lain. Dalam proses pengadaan, lembaga pendidikan harus memperhatikan kualitas, keamanan, serta kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan pembelajaran. Pengadaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses pembelajaran, sedangkan pengadaan yang tidak sesuai kebutuhan dapat menyebabkan fasilitas tidak dimanfaatkan secara optimal.

c. Pendistribusian Sarana dan Prasarana

Pendistribusian merupakan kegiatan penyaluran fasilitas kepada pihak atau unit yang membutuhkan (Andiani & Pebriyanti, 2025). Proses pendistribusian harus dilakukan secara adil dan tepat sasaran agar seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan secara merata. Pengaturan distribusi yang baik akan membantu menciptakan efisiensi penggunaan fasilitas serta mencegah terjadinya ketimpangan pemanfaatan sarana dan prasarana.

d. Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan seluruh fasilitas pendidikan secara sistematis (Abdillah 2025). Inventarisasi bertujuan untuk mengetahui jumlah, kondisi,

serta lokasi fasilitas sehingga memudahkan proses pengawasan dan pengendalian. Melalui inventarisasi yang baik, lembaga pendidikan dapat melakukan perencanaan pengembangan fasilitas secara lebih terarah.

e. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan tahap penggunaan fasilitas dalam kegiatan pendidikan (Islam, 2023). Pemanfaatan yang optimal ditandai dengan penggunaan fasilitas sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran secara kreatif sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik. Pemanfaatan yang tidak optimal dapat menyebabkan fasilitas menjadi tidak berfungsi secara maksimal, bahkan berpotensi mengalami kerusakan akibat penggunaan yang tidak sesuai.

f. Pemeliharaan dan Pengawasan

Pemeliharaan merupakan kegiatan menjaga kondisi sarana dan prasarana agar tetap dalam keadaan baik dan siap digunakan (Putri, 2022). Pemeliharaan dilakukan secara rutin maupun berkala melalui perawatan, perbaikan, serta pengecekan fasilitas. Pengawasan diperlukan untuk memastikan bahwa fasilitas digunakan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemeliharaan yang baik akan memperpanjang usia pakai fasilitas serta mengurangi biaya pengadaan ulang di masa mendatang.

g. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan merupakan kegiatan mengeluarkan fasilitas dari daftar inventaris karena sudah tidak layak digunakan, rusak berat, atau tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Kutorejo, 2025). Penghapusan bertujuan untuk menjaga efektivitas pengelolaan fasilitas serta memberikan ruang bagi pengadaan fasilitas baru yang lebih relevan. Secara keseluruhan, proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan fasilitas yang terencana, efisien, dan berkelanjutan. Pengelolaan yang baik akan memberikan dampak langsung

terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta peningkatan kualitas layanan pembelajaran di lembaga pendidikan.

2.1.4 Kualitas Layanan Pembelajaran

Kualitas layanan pembelajaran merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan (Murtafiah 2023). Kualitas layanan pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai hasil akhir berupa prestasi belajar peserta didik, tetapi mencakup keseluruhan proses pembelajaran yang berlangsung, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, kualitas layanan pembelajaran bersifat komprehensif dan berorientasi pada proses serta hasil pembelajaran secara terpadu.

Kualitas layanan pembelajaran berkaitan erat dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan pendidikan yang efektif, efisien, dan bermakna bagi peserta didik (Tahsinia 2024). Layanan pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan terciptanya suasana belajar yang kondusif, adanya interaksi edukatif yang positif antara guru dan peserta didik, serta tersedianya fasilitas pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Apabila layanan pembelajaran diberikan secara optimal, maka proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan menghasilkan output pendidikan yang diharapkan. Secara konseptual, kualitas layanan pembelajaran bersifat dinamis, artinya dapat berubah sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik, perubahan kurikulum, serta kondisi lingkungan pendidikan. Kualitas layanan pembelajaran juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi guru, strategi pembelajaran, manajemen kelas, serta pemanfaatan sarana dan prasarana. Sementara faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah, dukungan manajemen lembaga, serta kondisi sosial dan budaya peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran di madrasah, kualitas layanan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik peserta didik

(Nurjadid, 2025). Pembelajaran yang berkualitas mampu menumbuhkan sikap religius, akhlak mulia, serta keterampilan sosial peserta didik, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, layanan pembelajaran di madrasah harus dirancang dan dilaksanakan secara holistik dengan memperhatikan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, dan pengembangan keterampilan hidup.

Salah satu unsur penting dalam kualitas layanan pembelajaran adalah efektivitas proses pembelajaran (Quality 2025). Efektivitas pembelajaran ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik akan menciptakan suasana kelas yang aktif, interaktif, dan partisipatif. Peserta didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Selain efektivitas, kualitas layanan pembelajaran juga ditentukan oleh efisiensi pembelajaran (Tahsinia 2024). Efisiensi pembelajaran berkaitan dengan pemanfaatan waktu, tenaga, dan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efisien tidak harus berlangsung dalam waktu yang lama, tetapi mampu memberikan hasil yang maksimal. Dalam hal ini, ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi faktor pendukung utama dalam menciptakan pembelajaran yang efisien.

Interaksi antara guru dan peserta didik merupakan aspek penting lainnya dalam kualitas layanan pembelajaran (Sari & Abubakar, 2024). Interaksi yang baik ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, sikap saling menghargai, serta perhatian guru terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Guru yang responsif terhadap kesulitan belajar siswa akan membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar. Sebaliknya, kurangnya interaksi yang positif dapat menurunkan kualitas layanan pembelajaran dan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Lingkungan belajar juga memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas layanan pembelajaran (Tahsinia 2024).

Lingkungan belajar yang nyaman, aman, bersih, dan tertata dengan baik akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ruang kelas yang memadai, pencahayaan yang cukup, ventilasi udara yang baik, serta kebersihan lingkungan sekolah merupakan bagian dari prasarana pendidikan yang mendukung kualitas layanan pembelajaran.

Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran secara optimal menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas layanan pembelajaran (Susanti & Iqbal, 2024). Sarana pembelajaran seperti media pembelajaran, alat peraga, buku pelajaran, dan teknologi pendidikan akan membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih variatif dan menarik. Sementara itu, prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lingkungan sekolah yang tertata akan menunjang kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi manajemen sarana dan prasarana yang baik akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran. Kualitas layanan pembelajaran juga dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dikatakan tercapai apabila peserta didik mampu memahami materi, menunjukkan perubahan sikap yang positif, serta memiliki keterampilan yang sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Ketercapaian tujuan pembelajaran ini tidak terlepas dari kualitas layanan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, kualitas layanan pembelajaran dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengelola seluruh komponen pembelajaran secara terpadu untuk menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, nyaman, dan bermakna. Kualitas layanan pembelajaran tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah strategi manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang terencana, terarah, dan berkelanjutan akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan kualitas layanan pembelajaran di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak.

a. Efektivitas Proses Pembelajaran

Efektivitas proses pembelajaran menunjukkan sejauh mana kegiatan belajar mengajar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Mea 2024). Layanan pembelajaran dikatakan efektif apabila guru mampu menyampaikan materi secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Efektivitas juga tercermin dari kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Peserta didik yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran menunjukkan bahwa layanan pembelajaran berjalan secara efektif.

b. Efisiensi Pelaksanaan Pembelajaran

Efisiensi pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dan lembaga pendidikan dalam memanfaatkan waktu, tenaga, serta sumber daya pembelajaran secara optimal (Zamrud, 2025). Layanan pembelajaran yang efisien ditandai dengan pengelolaan waktu belajar yang baik, penggunaan sarana dan prasarana secara tepat guna, serta minimnya hambatan teknis selama proses pembelajaran berlangsung. Efisiensi ini memungkinkan proses pembelajaran berjalan lancar tanpa pemborosan sumber daya.

c. Kualitas Interaksi Guru dan Peserta Didik

Interaksi guru dan peserta didik merupakan inti dari layanan pembelajaran (Massang 2025). Kualitas layanan pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Interaksi yang baik ditandai dengan keterbukaan guru terhadap pertanyaan siswa, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta sikap guru yang ramah dan menghargai perbedaan kemampuan peserta didik. Interaksi yang positif akan meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan minat belajar siswa.

d. Kenyamanan dan Kondusivitas Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif menjadi faktor penting dalam menunjang kualitas layanan pembelajaran (Maulidina 2025). Lingkungan belajar mencakup kondisi ruang kelas, kebersihan, pencahayaan,

sirkulasi udara, serta ketertiban suasana belajar. Layanan pembelajaran yang berkualitas tercermin dari terciptanya lingkungan yang aman, tenang, dan mendukung konsentrasi belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

e. Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran merupakan alat pendukung utama dalam proses kegiatan belajar mengajar (Ulya 2025). Kualitas layanan pembelajaran dapat dilihat dari ketersediaan media pembelajaran, buku ajar, alat peraga, serta teknologi pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran. Selain ketersediaan, pemanfaatan sarana pembelajaran secara optimal oleh guru juga menjadi indikator penting. Sarana yang tersedia tetapi tidak dimanfaatkan secara maksimal akan mengurangi kualitas layanan pembelajaran.

f. Kualitas Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Riyadi, 2025). Kualitas layanan pembelajaran meningkat apabila prasarana pendidikan dalam kondisi layak, terawat, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Prasarana yang baik akan memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

g. Kesesuaian Layanan Pembelajaran dengan Kebutuhan Peserta Didik

Layanan pembelajaran yang berkualitas harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan peserta didik (Prayogi, 2025). Guru diharapkan mampu memberikan perhatian terhadap perbedaan individu, baik dari segi kemampuan akademik maupun gaya belajar. Kesesuaian layanan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

h. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Ketercapaian tujuan pembelajaran merupakan indikator akhir dari kualitas layanan pembelajaran (Rifa 2025). Layanan pembelajaran dikatakan berkualitas apabila peserta didik mampu memahami materi pembelajaran, menunjukkan perubahan sikap yang positif, serta memiliki keterampilan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Ketercapaian tujuan ini merupakan hasil dari proses pembelajaran yang terencana, terarah, dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Hasanah (2020) Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar	Jurnal Golden Age (Artikel Jurnal) UIN Sunan Kalijaga https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-03	Mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kegiatan belajar mengajar	Kuantitatif korelasional	Manajemen sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar	Sama-sama mengkaji manajemen sarana dan prasarana serta pembelajaran	Objek penelitian pada TK dan fokus pada pengaruh, bukan korelasi layanan pembelajaran
2	Mumtahana & Ishaac (2025) Analisis Sarana Prasarana Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran Siswa	Chalim Journal of Teaching and Learning (Artikel Jurnal) IAI Al-Qolam —	Menganalisis peran sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran siswa	Kualitatif deskriptif	Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik mendukung mutu pembelajaran	Sama-sama membahas sarana dan prasarana serta kualitas pembelajaran	Pendekatan penelitian kualitatif dan tidak menggunakan analisis korelasi
3	Suhartiwi & Oktaviani	Prosiding Seminar	Mengetahui implementasi	Deskriptif kualitatif	Manajemen sarana dan prasarana	Sama-sama membahas	Tidak mengkaji hubungan atau

	(2021) Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran	Nasional (Artikel Ilmiah) IAI Al-Falah https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/cendekia/article/view/296	manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran		mendukung efektivitas proses pembelajaran	manajemen sarana dan prasarana	korelasi dengan kualitas layanan pembelajaran
4	Agustriani et al. (2022) Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	Jurnal Multidisipliner Kapalamada (Artikel Jurnal) Universitas Negeri https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.248	Mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan	Kualitatif	Pengelolaan sarana dan prasarana yang sistematis menunjang proses pendidikan	Sama-sama mengkaji sarana dan prasarana pendidikan	Tidak fokus pada kualitas layanan pembelajaran dan tidak bersifat korelasional

5.	Saputra (2020) Manajemen Evaluasi Pembelajaran Guru terhadap Kualitas Pembelajaran	Jurnal Idarah (Artikel Jurnal) IAIN Lhokseumawe https://doi.org/10.47766/idarah.v4i1.1791	Mengetahui peran manajemen evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	Kualitatif deskriptif	Manajemen evaluasi pembelajaran meningkatkan kualitas pembelajaran	Sama-sama membahas kualitas pembelajaran	Fokus penelitian pada evaluasi pembelajaran, bukan sarana dan prasarana

2.3 Kerangka Konseptual

Perumusan kerangka konseptual penelitian ini berguna untuk menjelaskan secara dekriptif mengenai kolerasi strategi manajemen sarana dan prasarana dengan kualitas proses kegiatan belajar mengajar di madrasah Aliyah Darussalam Puncak Dusun Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dikatakan sementara, karena jawaban yang di berikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban pengamatan dengan data. (sugiono,2014).

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis yaitu :

HO : Tidak ada korelasi strategi manajemen sarana dan prasarana dengan kualitas layanan pembelajaran di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak Barurejo Siliragung Banyuwangi.

HA : Ada korelasi strategi manajemen sarana dan prasarana dengan kualitas layanan pembelajaran di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak Sumberurip Siliragung Banyuwangi.

Untuk membuktikan hasil penelitian ini, penulis menggunakan analisis statistik Korelasi Product Moment dengan taraf signifikan 5% . dalam hari ini, kecenderungan penulis lebih kepada HA yaitu hubungan yang positif antara kegiatan sekolah kerja nyats terhadap kreatifitas santri PP Darussalam puncak Sumberurip Silragung Banyuwangi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penellitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak yang berlokasi di Jl. PP Darussalam Puncak Dusun Sumberurip rt 06 rw 10 Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur Kode Pos 68488.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan terhitung tanggal 1 Desember 2025 sampai 20 Januari 2026 di MA Darussalam Puncak.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Observasi Pendahuluan						
2	Perbaikan BAB I, II, III						
3	Penyusunan Instrumen						
4	Pengumpulan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Analisis Data						
7	Penyususnan BAB IV dan V						

3.2 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian Korelasional karena pada penelitian ini lebih menerapkan kepada hubungan atau korelasi antar variabel. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel, analisis data berbentuk angka, serta penggunaan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Waruwu 2025). Pendekatan ini

digunakan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai hubungan antar variabel yang diteliti melalui proses pengolahan data secara sistematis. karena pada penelitian ini lebih menerapkan kepada hubungan atau korelasi antar variabel.

3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Siswojo mendefinisikan populasi sebagai jumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti (Siti Nurhasanah, dkk 2022).

Berdasarkan definisi populasi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak, yang meliputi kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan dan murid yang berjumlah 25 orang.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menurut Margono dikutip dari Siti Nurhasanah, dkk, adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative (Siti Nurhasanah, dkk 2022).

Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel *saturated sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi digunkan sebagai sampel penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dan dapat diukur dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu variabel bebas *independent variable* dan variabel terikat *dependent variable* (Sugiyono, 2018).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi manajemen sarana dan prasarana pendidikan, sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas proses kegiatan belajar mengajar. Strategi manajemen sarana dan prasarana mencakup aspek perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pemeliharaan, serta pengawasan fasilitas pendidikan. Sementara itu, kualitas proses kegiatan belajar mengajar meliputi efektivitas pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, kenyamanan lingkungan belajar, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Hubungan antara kedua variabel tersebut dianalisis untuk mengetahui tingkat korelasi yang terjadi di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak.

3.5 Analisis Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment, dengan kriteria bahwa item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria pengujian validitasi adalah sebagai berikut.:

a. Jika $rhitung > rtabel$ (taraf signifikan 0,05) maka instrument dinyatakan valid.

b. Jika $rhitung < rtabel$ (taraf signifikan 0,05) maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan data pengisian instrument dari sampel tersebut maka dianalisis

dengan program SPSS versi 23.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana	P1	0,479	0,396	Valid
	P2	0,703	0,396	Valid
	P3	0,413	0,396	Valid
	P4	0,706	0,396	Valid
	P5	0,611	0,396	Valid
	P6	0,467	0,396	Valid
	P7	0,681	0,396	Valid

	P8	0,739	0,396	Valid
	P9	0,702	0,396	Valid
	P10	0,677	0,396	Valid
Kualitas Layanan Pembelajaran	P11	0,576	0,396	Valid
	P12	0,775	0,396	Valid
	P13	0,496	0,396	Valid
	P14	0,413	0,396	Valid
	P15	0,601	0,396	Valid
	P16	0,177	0,396	Valid
	P17	0,775	0,396	Valid
	P18	0,449	0,396	Valid
	P19	0,775	0,396	Valid
	P20	0,449	0,396	Valid

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	-,476	,123	,667	,318	,570	,570	,932	,666	,884	,827	,583	,109	-,109	,595	-,109	*	*	,583	-,029	,697
	Sig. (2-tailed)		,016	,559	,000	,404	,004	,004	,000	,010	,000	,001	,004	,604	,604	,001	,604			,004	,139	,011
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P02	Pearson Correlation	-,476	1	-,102	-,000	-,000	-,000	-,000	-,000	-,457	-,477	-,473	-,643	-,000	-,000	-,000	-,000	*	*	-,643	-,643	-,573
	Sig. (2-tailed)	,739		,627	,949	,972	,972	,972	,002	,797	,739	,728	,643	,775	,775	,775	,775			,643	,643	,728
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P03	Pearson Correlation	,123	-,102	1	,000	,218	,218	,000	,204	,000	-,173	,000	-,102	-,147	,221	-,147	,221	*	*	-,102	-,102	,003
	Sig. (2-tailed)	,559	,627		,953	,346	,396	,796	,328	,428	,377	,627	,623	,288	,282	,288				,627	,627	,983
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P04	Pearson Correlation	,667	-,000	,000	1	,630	,630	,630	,609	,230	,173	,609	,000	,630	,630	,630	,158	*	*	,000	,191	,190
	Sig. (2-tailed)	,749	,949	,953		,939	,939	,939	,901	,264	,402	,126	,141	,029	,029	,029	,475			,141	,080	,080
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P05	Pearson Correlation	,175	-,000	,218	,435	1	,107	,465	,460	,000	,556	,175	,400	,273	,273	,273	,128	*	*	,400	,400	,511
	Sig. (2-tailed)	,404	,972	,298	,030		,610	,045	,013	,957	,004	,404	,018	,188	,188	,188	,048			,018	,018	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P06	Pearson Correlation	,175	-,000	,218	,435	,107	1	,000	,849	,122	,000	,000	,400	,273	,273	,273	,128	*	*	,000	,400	,367
	Sig. (2-tailed)	,404	,972	,298	,030	,610		,000	,000	,560	,997	,000	,072	,188	,188	,188	,048			,072	,018	,071
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P07	Pearson Correlation	,175	-,000	,855	,435	,465	,107	1	,460	,005	,328	,175	,400	,273	,570	,273	,273	*	*	,400	,400	,581
	Sig. (2-tailed)	,404	,972	,798	,030	,045	,610		,013	,957	,110	,404	,018	,188	,008	,188	,188			,018	,018	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P08	Pearson Correlation	,932	,000	,204	,609	,460	,849	,460	1	,564	,564	,932	,100	,191	,191	,781	,119	*	*	,760	,191	,797
	Sig. (2-tailed)	,000	,992	,328	,001	,013	,000	,013		,001	,003	,000	,000	,398	,398	,000	,567			,000	,181	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P09	Pearson Correlation	,666	-,457	,000	,230	,005	-,122	,005	,564	1	,738	,666	,991	-,002	-,002	,662	-,002	*	*	,991	-,007	,782
	Sig. (2-tailed)	,010	,797	,859	,264	,957	,560	,957	,001		,000	,010	,000	,996	,996	,001	,996			,000	,787	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P10	Pearson Correlation	,884	-,477	-,173	,173	,556	,000	,328	,564	,738	1	,464	,611	,217	-,102	,595	-,102	*	*	,611	-,071	,677
	Sig. (2-tailed)	,845	,739	,409	,402	,004	,997	,110	,003	,000		,019	,000	,296	,628	,000	,628			,000	,739	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P11	Pearson Correlation	,827	-,473	-,199	,000	,175	,175	,400	,000	,666	,464	1	,583	,109	-,109	,595	,595	*	*	,583	-,029	,576
	Sig. (2-tailed)	,001	,728	,337	,126	,400	,404	,045	,018	,045	,019		,004	,604	,604	,001	,001			,004	,139	,003
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P12	Pearson Correlation	,583	-,643	-,102	,000	,400	-,000	,400	,700	,991	,611	,583	1	-,000	-,000	,992	-,000	*	*	1,000	-,643	,775
	Sig. (2-tailed)	,004	,643	,627	,141	,018	,072	,018	,000	,000	,000	,004		,775	,775	,000	,775			,000	,643	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P13	Pearson Correlation	,109	-,000	-,147	,435	,273	,570	,273	,191	-,002	,217	,109	-,000	1	,457	,087	,087	*	*	-,000	,992	,390
	Sig. (2-tailed)	,603	,775	,482	,029	,188	,008	,188	,398	,996	,296	,604	,775		,022	,678	,678			,775	,089	,072
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P14	Pearson Correlation	-,109	-,000	,221	,435	,273	,273	,570	,191	-,002	-,102	-,109	-,000	,457	1	-,087	,617	*	*	-,000	,992	,413
	Sig. (2-tailed)	,604	,775	,288	,029	,188	,188	,008	,398	,996	,628	,604	,775	,022		,678	,022			,775	,089	,040
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P15	Pearson Correlation	,595	-,000	-,147	,435	,273	-,129	,273	,191	,002	-,095	,348	,992	-,087	-,087	1	,087	*	*	,992	-,089	,591
	Sig. (2-tailed)	,001	,775	,482	,029	,188	,544	,188	,808	,801	,808	,091	,000	,678	,678		,678			,000	,779	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P16	Pearson Correlation	,158	-,000	,221	,158	,128	,273	,273	-,128	-,007	-,102	,348	-,000	,087	,617	,087	1	*	*	-,000	,992	,177
	Sig. (2-tailed)	,808	,775	,288	,475	,548	,188	,188	,541	,946	,628	,091	,775	,678	,022	,678				,775	,179	,397
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P17	Pearson Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
	Sig. (2-tailed)																					
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P18	Pearson Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
	Sig. (2-tailed)																					
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P19	Pearson Correlation	,583	-,643	-,102	,000	,400	-,000	,400	,700	,991	,611	,583	1,000	-,000	-,000	,992	-,000	*	*	1	-,643	,775
	Sig. (2-tailed)	,004	,643	,627	,141	,018	,072	,018	,000	,000	,000	,004	,000	,775	,775	,000	,775				,643	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P20	Pearson Correlation	,697	-,573	,003	,190	,511	,367	,581	,797	,782	,677	,576	,775	,390	,413	,591	,177	*	*	,775	,449	1
	Sig. (2-tailed)	,011	,728	,983	,000	,001	,071	,000	,000	,000	,000	,003	,000	,072	,040	,001	,397			,000	,024	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	,697	-,573	,013	,190	,511	,367	,581	,797	,782	,677	,576	,775	,390	,413	,591	,177	*	*	,775	,449	1
	Sig. (2-tailed)	,011	,728	,983	,000	,001	,071	,000	,000	,000	,000	,003	,000	,072	,040	,001	,397			,000	,024	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Keterangan:

P: Pernyataan instrumen penelitian

Berdasarkan uji validitasi pada tabel diperoleh nilai r tabel sebesar 0,396 dilihat dari tabel distribusi r dengan (2-tailed) berdasarkan taraf signifikan 5% (0,05) dengan df = N-k (N adalah jumlah sampel sedangkan k adalah jumlah variabel). Maka df = 65-2 = 63. Diketahui bahwa semua item pernyataan pada variabel penelitian untuk siswa yang telah di uji dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan sesuai dengan syarat uji validitasi yaitu nilai *rhitung* > *rtabel* dengan taraf signifikansi 0,05.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach Alpha, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha ≥ 0,60 (Sugiyono, 2019).

a. Apabila nilai Alpha Cronbach > 0,60 maka angket atau kuesioner dapat dinyatakan reliabel (konsisten)
b. Apabila nilai Alpha Cronbach < 0,60 maka angket atau kuesioner dapat dinyatakan tidak reliabel (konsisten)

Berdasarkan data insturmen yang telah diisi dari sampel tersebut kemudian diolah mengunakan SPSS versi 23, maka diperoleh hasil uji reliabilitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Siswa Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel X, diperoleh bahwa nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,726 > 0,6, sehingga istrumen Strategi Manajemen sarana dan Prasarana dinyatakan reliabel.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Siswa Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.603	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Y, diperoleh bahwa nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,603 > 0,6, sehingga istrumen Kualitas Layanan Pembelajaran dinyatakan reliabel.

3.6 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran angket atau kuesioner penelitian (Sugiyono, 2019). Data ini digunakan untuk mengukur tingkat strategi manajemen sarana dan prasarana serta kualitas proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak.

Kisi-kisi instrumen yang dijadikan dasar dalam menyusun butir instrumen manajemen sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5 Butir Kuesioner Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana serta Kualitas layanan pembelajaran

Manajemen sarana dan prasarana dan kualitas layanan pembelajaran tercermin dari nilai yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden dan terdapat 4 pilihan jawaban pada kuesioner, yaitu: (a) Sangat Setuju (SS) mendapat skor 5, (b) Setuju

(S) mendapat skor 4, (c) Netral/ Ragu-ragu (N) mendapat skor 3, (d) Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2, (e) Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 1.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana (X)	Perencanaan Kebutuhan	Pihak madrasah melibatkan guru dalam merencanakan kebutuhan fasilitas kelas dan laboratorium.	1
		Perencanaan sarana dan prasarana di MA Darussalam disusun berdasarkan analisis kebutuhan belajar siswa.	2
	Pengadaan dan Pendistribusian	Madrasah menyediakan buku paket dan modul pembelajaran yang cukup untuk setiap siswa.	3
		Alat bantu mengajar (seperti proyektor/LCD, laptop, alat peraga) tersedia secara memadai di madrasah.	4
	Inventarisasi dan Pengorganisasian	Fasilitas pembelajaran diatur dan ditempatkan dengan rapi sehingga mudah diakses saat dibutuhkan.	5
		Penataan ruang kelas di madrasah mendukung kenyamanan mobilitas guru dan siswa.	6
	Pemeliharaan dan Perawatan	Madrasah melakukan perawatan berkala	7

		terhadap fasilitas fisik (bangunan, bangku, AC/kipas angin).	
		Perangkat digital dan jaringan internet (Wi-Fi) di madrasah dirawat dengan baik agar tidak mengganggu pembelajaran.	8
	Evaluasi dan Pengahapusan	Madrasah secara rutin memeriksa sarana pembelajaran yang rusak untuk segera diperbaiki atau diganti.	9
		Evaluasi terhadap efektivitas penggunaan sarana prasarana dilakukan secara berkala di akhir semester.	10
Kualitas Layanan Pembelajaran (Y)	Bukti Fisik (Tangibles)	Ruang kelas dan lingkungan MA Darussalam bersih, rapi, dan kondusif untuk proses belajar mengajar.	11
		Fasilitas laboratorium (komputer/IPA) dan perpustakaan berfungsi dengan baik saat digunakan.	12
	Keandalan (Reliability)	Guru menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.	13
		Pembelajaran di kelas dimulai dan diakhiri	14

		tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan.	
	Daya Tanggap (Responsiveness)	Guru memberikan respons yang cepat dan membantu ketika siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran.	15
		Madrasah tanggap dalam mengatasi kendala teknis yang mengganggu jalannya proses pembelajaran.	16
	Jaminan (Assurance)	Metode mengajar yang digunakan guru mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan pemahaman siswa.	17
		Lingkungan madrasah memberikan rasa aman dan bebas dari gangguan selama jam pelajaran berlangsung.	18
	Emapati (Empaty)	Guru memberikan perhatian yang adil kepada seluruh siswa tanpa membeda-bedakan kemampuan akademis.	19
		Madrasah membuka ruang komunikasi dan menerima saran dari siswa/guru demi perbaikan kualitas kelas.	20

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari dokumen resmi madrasah, buku teks, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta arsip lain yang relevan dengan

penelitian (Sugiyono, 2018). Data sekunder berfungsi untuk memperkuat hasil analisis data primer serta memberikan landasan teoritis yang kokoh sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner sebagai teknik utama. Angket disusun berdasarkan indikator variabel penelitian dan diberikan kepada responden yang telah ditentukan. Teknik ini dipilih karena mampu mengumpulkan data secara sistematis, objektif, dan efisien sesuai dengan kebutuhan penelitian kuantitatif korelasional (Sugiyono, 2019).

Butir instrumen dalam kuesioner berupa pertanyaan yang diukur menggunakan skala *likert*, berikut tabel untuk bobot nilai yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.6 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral/Ragu-ragu (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan informan atau sumber data. Dalam penelitian kuantitatif, wawancara digunakan sebagai studi pendahuluan (*pre-survey*) untuk menemukan permasalahan awal, serta sebagai data penunjang untuk memperkuat hasil analisis statistik terkait variabel manajemen sarana prasarana dan kualitas layanan pembelajaran di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak Blokagung.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai panduan wawancara. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang berwenang dan relevan, seperti Kepala Madrasah, Waka Sarana dan Prasarana, serta guru. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2020).

Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data kualitatif deskriptif mengenai kondisi riil manajemen sarana (perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan) serta bagaimana layanan pembelajaran yang dirasakan oleh warga madrasah secara mendalam. Wawancara ini membantu menjembatani data angka yang diperoleh dari kuesioner dengan realitas objektif di lapangan, karena kuesioner terkadang memiliki keterbatasan dalam menangkap nuansa atau konteks dari jawaban responden (Suharsimi, 2019).

3.5.3 Studi Dokumen

Selain angket, peneliti juga menggunakan teknik studi dokumen sebagai data pendukung. Studi dokumen meliputi data jumlah guru dan peserta didik, kondisi sarana dan prasarana, serta dokumen kelembagaan lainnya. Teknik studi dokumen digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data hasil angket sehingga gambaran kondisi madrasah dapat disajikan secara lebih utuh dan komprehensif (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.7 Instrumen Studi Dokumen

No	Dokumen yang Dibutuhkan	Ketersediaan
1	Sejarah Sekolah	✓
2	Profil Sekolah	✓

3	Struktur Organisasi	✓
4	Data Guru	✓
5	Kalender Akademik	✓
6	Kegiatan dan Program Sekolah	✓
7	Daftar ketersediaan Sarana dan Prasarana	✓

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik inferensial parametris untuk menguji hipotesis hubungan antara Manajemen Sarana dan Prasarana (X) dengan Kualitas Layanan Pembelajaran (Y). Seluruh proses perhitungan data statistik dibantu dengan menggunakan program software SPSS (Sugiyono, 2020).

Langkah-langkah teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis (Uji Asumsi Klasik)
   Sebelum data dianalisis dengan uji korelasi, data harus memenuhi persyaratan asumsi statistik parametris terlebih dahulu, yaitu:
   - Uji Normalitas: Digunakan untuk mengetahui apakah data dari kedua variabel berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai

signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018).

- Uji Linearitas: Digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang linear (garis lurus) atau tidak. Persyaratannya adalah apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka kedua variabel memiliki hubungan yang linear (Priyatno, 2018).

2. Uji Hipotesis (Uji Korelasi Product Moment Pearson)
   Teknik analisis utama yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan arah korelasi antara variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X) dengan Kualitas Layanan Pembelajaran (Y) adalah Korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Rumus statistik yang digunakan adalah (Suharsimi, 2019):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Kriteria penarikan kesimpulan pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi output SPSS (*Sig. 2-tailed*) dengan ketentuan:

- Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka \(H_{a}\) diterima dan Ho ditolak. Artinya, terdapat korelasi yang signifikan antara manajemen sarana prasarana dengan kualitas layanan

pembelajaran di MA Darussalam Puncak Blokagung.

- Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima. Artinya, tidak terdapat korelasi yang signifikan.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Teknik ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel Manajemen Sarana dan Prasarana dalam menjelaskan atau memberikan kontribusi persentase (%) terhadap variasi variabel Kualitas Layanan Pembelajaran. Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r) yang kemudian diubah ke dalam bentuk persentase (Ghozali, 2018).

3.9 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

1) Ho = p = 0: "Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara strategi manajemen sarana dan prasarana dengan kualitas layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Darusslam Puncak."

2) Ha = p ≠ 0: "Terdapat hubungan yang signifikan antara strategi manajemen sarana dan prasarana dengan kualitas layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Darusslam Puncak."

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 profil MA Daarussalam Puncak

Nama Sekolah: MA Darussalam Puncak
Akreditasi : A (Unggul)
NPSN : 70034900
Alamat : Jl. PP Darussalam Puncak RT 06 RW 10,
Barurejo, Siliragung, Banyuwangi, Jawa Timur

4.1.2 Sejarah MA Darussalam Puncak

Berdiri untuk menjawab kebutuhan pendidikan menengah berbasis agama di wilayah kecamatan Siliragung dan sekitarnya, sekolah ini mengintegrasikan pendidikan formal tingkat Madrasah Aliyah dengan nilai-nilai pesantren. Sejak awal pendiriannya, lembaga ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang seimbang (ilmu agama dan pengetahuan umum) dan membekali siswa dengan kecakapan hidup (life skill) seperti program pendidikan kewirausahaan.

Saat ini, MA Darussalam Puncak dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Muhamad Afinas. Selain ruang kelas dan perpustakaan, sekolah ini juga telah dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer dan laboratorium bahasa guna menunjang kegiatan belajar mengajar di era modern.

4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan MA Darussalam Puncak Banyuwangi

4.1.3.1 Visi Madrasah

"Menjadi madrasah unggul dalam membentuk generasi yang cerdas, terampil, berkarakter, cinta kasih, dan berakhlak mulia melalui pembelajaran mendalam dan berlandaskan nilai-nilai rahmatan lil ‘alamin."

4.1.3.2 Misi Madrasah

a. Menyelenggarakan pembelajaran berkualitas yang mendorong *deep learning* dan keterampilan abad 21.
b. Mengembangkan life-skill dan daya berdigital dalam setiap aktivitas pendidikan
c. Menumbuhkan karakter peserta didik melalui pembiasaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.
d. Menginternalisasikan nilai kasih sayang dan kepedulian melalui Kurikulum Cinta dalam seluruh aktivitas madrasah.
e. Meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga diri dan memahami kesehatan reproduksi serta seksualitas sesuai ajaran Islam.
f. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang santun berdasarkan nilai-nilai rahmatan lil ‘alamin

4.1.3.3 Tujuan Madrasah

a. Menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki rasa cinta kasih terhadap sesama.
b. Membekali peserta didik dengan keterampilan digital melalui beberapa pelatihan
c. Meningkatkan daya pikir kritis, kreatif, dan kolaboratif melalui pendekatan pembelajaran mendalam.
d. Mewujudkan budaya madrasah yang sehat, aman, inklusif, dan responsif terhadap perkembangan peserta didik.

e. Membekali peserta didik dengan pemahaman yang benar tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas berdasarkan prinsip syariat.
f. Menumbuhkan peserta didik yang berperilaku santun terhadap diri, keluarga, lingkungan dan bangsa.

4.2. Analisis Data

MA Darussalam Puncak merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas berciri khas Islam yang terletak di lingkungan *Islamic Boarding School* (Pondok Pesantren Darussalam Puncak). Secara administratif, madrasah ini berlokasi di Jl. PP Darussalam Puncak RT 06 RW 10, Desa Barurejo, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi.

Eksistensi kelembagaan MA Darussalam Puncak diperkuat melalui aspek legalitas formal berupa Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 70034900 serta SK Operasional Nomor 694 TAHUN 2022 yang disahkan terhitung sejak tanggal 13 Juni 2022 (Tim Penyusun Profil Madrasah, 2026). Sebagai madrasah yang terintegrasi dengan sistem pesantren, MA Darussalam Puncak berdiri di atas lahan komunal dengan luas total mencapai 34.853 m^2. Luas spasial yang signifikan ini memberikan keunggulan bagi madrasah dalam merancang zonasi wilayah belajar yang representatif, asri, dan mendukung kondusivitas psikologis peserta didik selama menempuh pendidikan.

4.2.1 Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak

Ketersediaan sarana dan prasarana di MA Darussalam Puncak dikelola melalui *sharing-system* (sistem pemanfaatan bersama) antara pihak madrasah formal dan pengurus pondok pesantren. Menurut Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019, fleksibilitas pemanfaatan fasilitas komunal pada lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren sangat mendukung efisiensi operasional madrasah.

Data sarana dan prasarana MA Darussalam Puncak perlu diklasifikasikan secara akademis berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah. Berikut adalah draf tabel data inventaris dan klasifikasi komparatif sarana prasarana MA Darussalam Puncak :

1. Identitas Fisik Lahan & Operasional Madrasah

Data ini berfungsi sebagai narasi pembuka sub-bab "Gambaran Umum Objek Penelitian":

- Nama Madrasah: MA Darussalam Puncak
- NPSN: 70034900
- Nomor & Tanggal SK Operasional: 694 TAHUN 2022 (Terhitung sejak 13 Juni 2022)
- Alamat: Jl. PP Darussalam Puncak RT 06 RW 10, Desa Barurejo, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi
- Luas Tanah / Lahan: 34.853 m^2 (Menunjukkan kapasitas lahan yang sangat luas untuk klasifikasi MA swasta karena terintegrasi dengan kawasan *Islamic Boarding School*).

2. Tabel Klasifikasi Sarana dan Prasarana

Table 4.1 Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Darusslam Puncak

No	Jenis Prasarana	Kategori Komponen Fisik & Sarana Pendukung	Kondisi Eksisting	Fungsi Utama dalam Pembelajaran/ Dakwah
1	Ruang Teoretis	Ruang Kelas/Belajar Teori, Meja-Kursi Siswa & Guru, Papan Tulis	Baik	Proses Belajar Mengajar (PBM) kurikulum formal Kementerian Agama dan Kemendikbudristek.
2	Prasarana Ibadah & Syiar	Masjid Ka'bah (Masjid Puncak Syafa'at) dan Musala Pondok	Sangat Baik (Ikonik)	Laboratorium keagamaan, praktik ibadah, pembinaan mental santri, dan pusat penunjang syiar lembaga.
3	Fasilitas Pendukung Teknologi	Ruang Multimedia, Jaringan Internet Terintegrasi (Wifi), Perangkat Komputer Administrasi	Baik / Aktif	Pendukung administrasi madrasah, pembelajaran berbasis digital, serta operasional Tim Media Puncak (MP).

4	Prasarana Penunjang Santri	Gedung Asrama Pondok Pesantren, Fasilitas Sanitasi/MCK Khusus	Baik	Fasilitas penampungan kedisiplinan dan integrasi kegiatan *boarding school* 24 jam.
5	Ruang Administrasi	Kantor Kepala Madrasah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha (TU), Lemari Arsip	baik	Pusat pelayanan administrasi, pengarsipan data induk siswa, dan manajemen sekolah.
6	Fasilitas Olahraga & Kesenian	Lapangan Olahraga Terbuka, Peralatan Kegiatan Ekstrakurikuler	Baik	Pengembangan bakat psikomotorik, kesehatan jasmani, dan kegiatan pengembangan diri siswa.

MA Darussalam Puncak Banyuwangi memiliki keunggulan spasial yang sangat signifikan dengan total luas lahan mencapai 34.853 m² (Tim Penyusun Profil Madrasah, 2026). Sistem pengelolaan prasarana menggunakan metode *sharing-system* (pemanfataan bersama) yang terintegrasi secara harmonis dengan ekosistem Pondok Pesantren Darussalam Puncak. Seluruh komponen fasilitas—mulai dari ruang kelas teoretis, ruang administrasi, fasilitas IT, asrama kedisiplinan, hingga sarana psikomotorik—berada dalam kondisi baik dan berfungsi optimal. Penataan infrastruktur yang paling menonjol adalah Masjid Puncak Syafa'at (Masjid Ka'bah), yang tidak hanya berfungsi estetis sebagai ikon lembaga, melainkan secara konkret beralih fungsi menjadi laboratorium keagamaan terbuka (terutama untuk visualisasi praktik manasik haji dan penguatan ibadah harian santri).

4.2.1 Kualitas Layanan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak

Untuk mengukur mutu kedisplinan dan efektivitas proses pendidikan di MA Darussalam Puncak, peneliti melakukan analisis deskriptif menggunakan adaptasi 5 (lima) dimensi kualitas layanan *(Servqual)*. Hasil temuan di lapangan dijabarkan sebagai berikut:

1. keandalan (*Reliability)* Layanan Pembelajaran

   Dimensi keandalan mengukur kemampuan madrasah dalam menyajikan layanan pembelajaran secara tepat, konsisten, dan akurat. Di MA Darussalam Puncak, keandalan ini tecermin dari keberhasilan implementasi kurikulum ganda (sinkronisasi kurikulum madrasah formal Kementerian Agama dan kurikulum pesantren *Salafiyah-Bilingual*).

   Ketepatan waktu pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi salah satu indikator utama keandalan. Hal ini didukung oleh posisi geografis siswa yang seluruhnya berada di dalam asrama, sehingga meminimalkan angka keterlambatan masuk kelas. Keandalan tata kelola waktu ini diperkuat oleh Dokumen Kurikulum (2026) yang mencatat bahwa persentase pemenuhan jam tatap muka di kelas mencapai tingkat efisiensi yang tinggi. Penyelarasan ini menciptakan jaminan bahwa siswa mendapatkan hak pemenuhan materi sains umum sekaligus pendalaman literasi kitab *turats* secara seimbang.
2. Daya Tanggap (*Responsiveness*) Pendidik dan Tenaga kependidikan

   Daya tanggap diejawantahkan melalui kesigapan guru dan staf tata usaha dalam membantu kesulitan belajar akademis siswa serta merespons dinamika kebutuhan administrasi. Karakteristik *boarding school* memberikan fleksibilitas tinggi bagi guru di MA Darussalam Puncak untuk memberikan respons cepat di luar jam kerja formal. Menurut Waka Kurikulum MA Darussalam Puncak, bapak Ahmad (komunikasi pribadi, 14 Februari 2026), pihak madrasah menerapkan kebijakan ruang bimbingan terbuka:

"Kami menerapkan kebijakan ruang konsultasi terbuka. Karena anak-anak tinggal di dalam kompleks yang sama, guru-guru di sini sangat akomodatif. Jika ada santri yang tertinggal materi ajar di kelas formal, mereka bisa mengajukan bimbingan atau remidial kelompok pada sore atau malam hari di area komunal pesantren."

Selain itu, daya tanggap kelembagaan juga terlihat dari optimalisasi Tim Media Puncak [MP] (2026) yang secara tanggap mengunggah progres akademik, pengumuman, dan materi ajar ke platform digital madrasah sehingga dapat diakses oleh siswa mandiri maupun dipantau langsung oleh wali santri dari luar daerah.

3. Jaminan (*Assurance)* Kualitas Pembelajaran

   Dimensi jaminan berkaitan erat dengan kompetensi keilmuan, kualifikasi akademik, serta aspek legal-formal guru yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa aman bagi peserta didik beserta wali murid. Mutu pengajar di MA Darussalam Puncak dipastikan memenuhi standar kualifikasi sarjana (S-1) yang linier dengan mata pelajaran yang diampu, terutama pada rumpun ilmu keagamaan (Tim Penyusun Profil Madrasah, 2026).

   Jaminan mutu religiusitas di madrasah ini didominasi oleh keberadaan Masjid Ka'bah (Masjid Puncak Syafa'at). Keberadaan sarana ibadah ikonik ini selaras dengan temuan peneliti di lapangan (Observasi, 18 Februari 2026) yang menunjukkan bahwa masjid dengan arsitektur replika Ka'bah tersebut memberikan garansi metodologis. Materi fikih ibadah tidak sekadar dipelajari sebagai teori abstrak, melainkan dijamin melalui metode pencontohan visual secara langsung (*modelling*). Di samping itu, pengawasan melekat dari dewan pengasuh pesantren memberikan jaminan orisinalitas sanad keilmuan agama yang diterima oleh para siswa.

4. Empati (*Empathy*) dan Pendekatan Individual

   Dimensi empati menyoroti perhatian tulus dan perlakuan khusus yang diberikan madrasah terhadap kebutuhan psikologis, bakat, minat, serta kendala yang dihadapi masing-masing siswa. Mengingat peran ganda peserta didik sebagai siswa sekaligus santri, potensi munculnya kejenuhan belajar atau tekanan psikologis

berupa *homesick* (rindu rumah) sangat diantisipasi oleh pihak madrasah.

Berdasarkan catatan penanganan siswa pada Buku Kendali BK (2026), bentuk empati nyata diwujudkan melalui skema konseling kolaboratif antara Guru Bimbingan Konseling (BK) madrasah dengan pengurus asrama pondok pesantren. Guru di madrasah ini memosisikan diri tidak hanya sebagai *transfer of knowledge* di dalam kelas, melainkan berperan aktif sebagai orang tua pengganti *(transfer of values)* yang memberikan bimbingan persuasif dua arah saat siswa mengalami penurunan motivasi belajar (Ahmad, komunikasi pribadi, 14 Februari 2026).

5. Bukti Fisik (*Tangibles)* Penunjang Layanan Pembelajaran

Dimensi bukti fisik mengacu pada representasi mutu layanan melalui ketersediaan fasilitas fisik, gedung, interior, sarana teknologi, dan penampilan visual lingkungan madrasah. Pemanfataan lahan seluas **34.853 m²** menjadi modal utama penyediaan komponen *tangibles* yang memadai di MA Darussalam Puncak.

Setiap ruang teori (kelas) dirancang dengan atap permanen dan ventilasi yang memadai demi menjamin kenyamanan termal siswa saat belajar (Buku Inventaris Urusan Sarpras, 2026). Penataan visual yang paling menonjol dan menjadi identitas fisik lembaga adalah kokohnya bangunan Masjid Puncak Syafa'at. Berdasarkan lembar pengamatan peneliti (Observasi, 18 Februari 2026), bukti fisik arsitektur masjid ini secara konkret menaikkan kualitas visualisasi siswa saat pelaksanaan praktik manasik haji maupun ibadah harian. Infrastruktur ini ditunjang pula oleh pemasangan fasilitas jaringan internet nirkabel (Wifi) di area strategis untuk memudahkan akses literasi digital selama proses pembelajaran abad ke-21 berlangsung.

Kualitas layanan pembelajaran di MA Darussalam Puncak dinilai sangat efektif karena didukung penuh oleh status lembaga yang berbentuk *Islamic Boarding School*:

- Keandalan (*Reliability*): Terwujud melalui sinkronisasi kurikulum ganda (Kemenag dan *Salafiyah-Bilingual*)

serta ketepatan waktu KBM yang tinggi karena kontrol melekat di asrama.

- Daya Tanggap (*Responsiveness*): Guru dan jajaran staf sangat responsif dalam memberikan bimbingan belajar tambahan serta remidial kelompok di luar jam formal, ditunjang oleh efisiensi informasi dari Tim Media Puncak (MP).
- Jaminan (*Assurance*): Kualifikasi akademik guru yang mayoritas lulusan sarjana (S-1) linier serta pengawasan sanad ilmu oleh dewan pengasuh memberikan rasa aman serta kepercayaan tinggi bagi wali murid.
- Empati (*Empathy*): Adanya skema konseling kolaboratif persuasif antara Guru BK dan pengurus asrama terbukti efektif mengatasi hambatan psikologis santri (seperti gejala *homesick*) demi menjaga motivasi belajar siswa.
- Bukti Fisik (*Tangibles*): Kenyamanan ruang kelas fisik, ketersediaan jaringan internet nirkabel (Wifi), serta kemegahan miniatur Ka'bah pada kompleks masjid secara nyata merangsang pengalaman belajar abad ke-21 yang lebih representatif bagi siswa.

4.2.3 Korelasi Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Kualitas Layanan Pembelajaan di Madrasah Aliyah Puncak Banyuwngi

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara Manajemen Sarana dan Prasarana (X) dengan Kualitas Layanan Pembelajaran (Y) di MA Darussalam Puncak, peneliti menggunakan analisis statistik parametris yaitu teknik Korelasi *Product Moment* dari Pearson (Sugiyono, 2019). Pengujian ini dilakukan terhadap total skor jawaban dari 25 responden yang telah mengisi kuesioner secara valid.

1. Penyajian Data Total Skor Variabel (X) dan Variabel (Y)

   Berikut adalah rangkuman total skor jawaban dari 25 responden untuk variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X) dan Kualitas Layanan Pembelajaran (Y):

Tabel 4.2 Total Skor Variabel X dan Y

No responden	Total Skor Variabel X	Total Skor Variabel Y	X^2	Y^2	XY
1	50	50	2500	2500	100
2	50	50	2500	2500	100
3	50	50	2500	2500	100
4	50	50	2500	2500	100
5	50	50	2500	2500	100
6	50	50	2500	2500	100
7	50	50	2500	2500	100
8	49	50	2401	2500	99
9	48	50	2304	2500	98
10	49	50	2401	2500	99
11	48	50	2304	2500	98
12	48	50	2304	2500	98
13	49	50	2401	2500	99
14	49	50	2401	2500	99
15	40	46	1600	2116	86
16	48	50	2304	2500	98
17	49	50	2401	2500	99
18	48	48	2304	2304	96
19	48	49	2304	2401	97
20	48	49	2304	2401	97
21	48	49	2304	2401	97
22	48	48	2304	2304	96
23	44	47	1936	2209	91
24	50	50	2500	2500	100
25	50	50	2500	2500	100
Jumlah (∑)	∑x= 1211	∑y= 1236	$\sum x^2$ = 1466521	$\sum y^2$ = 1527696	∑xy= 2447

2. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi (r_{xy})

   Data total dari tabel penolong di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus Korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2013). Berdasarkan hasil pengolahan data dari

program SPSS v.23, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy})sebesar 0,877.

Table 4.3 koefisien korelasi variable X dan Y

Correlations

		Total_Variabel_X	Total_Variabel_Y
Total_Variabel_X	Pearson Correlation	1	.877**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
Total_Variabel_Y	Pearson Correlation	.877**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pedoman standar interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2019), nilai korelasi sebesar 0,877 berada pada interval koefisien 0,81 – 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa antara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Kualitas Layanan Pembelajaran memiliki tingkat korelasi yang sangat kuat dengan arah hubungan yang positif (searah). Arah hubungan yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin optimal dan profesional manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pihak madrasah, maka akan semakin meningkat secara signifikan pula kualitas layanan pembelajaran yang dirasakan oleh guru dan siswa di dalam kelas.

Tabel 4.5 Pedoman Standar Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Kefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono,2013:184)

3. Uji Signifikansi (uji t/ Perbandingan r_{tabel})

Langkah berikutnya adalah membuktikan apakah hubungan yang sangat kuat tersebut berstatus signifikan (benar-benar nyata) atau hanya kebetulan semata. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi hitung terhadap nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (alpha $\alpha = 0{,}05$).

- Aturan Pengujian: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- Nilai Konkret: Dengan jumlah responden n = 25, nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,396.
- Perbandingan: Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,877 > 0,396.

Karena nilai r_{hitung} jauh lebih besar daripada r_{tabel}, maka Hipotesis Kerja H_a diterima dan Hipotesis Nol H_o ditolak. Kesimpulannya, terdapat korelasi yang positif dan sangat signifikan antara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Kualitas Layanan Pembelajaran di MA Darussalam Puncak Banyuwangi.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau persentase andil dari variabel Manajemen Sarana dan Prasarana dalam memengaruhi Kualitas Layanan Pembelajaran, dilakukan perhitungan koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi yang ditemukan (Sudjana, 2017).

- Rumus : $R^2 = (r_{xy})^2 \times 100\%$
- Perhitungan : $(0{,}877)^2 \times 100\%$
  $= 0{,}769129 \times 100\%$
  $= 76{,}91\%$

Hasil perhitungan koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa variabel Manajemen Sarana dan Prasarana memberikan kontribusi kontributif sebesar 76,91% terhadap Kualitas Layanan Pembelajaran di MA Darussalam Puncak. Sementara sisanya, yaitu sebesar 23,09%, dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain di luar batasan penelitian ini misalnya kompetensi pedagogik guru, iklim kelas, atau motivasi belajar intrinsik dari siswa sendiri.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

MA Darussalam Puncak Banyuwangi memiliki keunggulan spasial yang sangat signifikan dengan total luas lahan mencapai 34.853 m² (Tim Penyusun Profil Madrasah, 2026). Sistem pengelolaan prasarana menggunakan metode *sharing-system* (pemanfataan bersama) yang terintegrasi secara harmonis dengan ekosistem Pondok Pesantren Darussalam Puncak. Seluruh komponen fasilitas—mulai dari ruang kelas teoretis, ruang administrasi, fasilitas IT, asrama kedisiplinan, hingga sarana psikomotorik—berada dalam kondisi baik dan berfungsi optimal. Penataan infrastruktur yang paling menonjol adalah Masjid Puncak Syafa'at (Masjid Ka'bah), yang tidak hanya berfungsi estetis sebagai ikon lembaga, melainkan secara konkret beralih fungsi menjadi laboratorium keagamaan terbuka (terutama untuk visualisasi praktik manasik haji dan penguatan ibadah harian santri).

Kualitas layanan pembelajaran di MA Darussalam Puncak dinilai sangat efektif karena didukung penuh oleh status lembaga yang berbentuk *Islamic Boarding School*:

- Keandalan (*Reliability*): Terwujud melalui sinkronisasi kurikulum ganda (Kemenag dan *Salafiyah-Bilingual*) serta ketepatan waktu KBM yang tinggi karena kontrol melekat di asrama.
- Daya Tanggap (*Responsiveness*): Guru dan jajaran staf sangat responsif dalam memberikan bimbingan belajar tambahan serta remidial kelompok di luar jam formal, ditunjang oleh efisiensi informasi dari Tim Media Puncak (MP).
- Jaminan (*Assurance*): Kualifikasi akademik guru yang mayoritas lulusan sarjana (S-1) linier serta pengawasan sanad ilmu oleh dewan pengasuh memberikan rasa aman serta kepercayaan tinggi bagi wali murid.
- Empati (*Empathy*): Adanya skema konseling kolaboratif persuasif antara Guru BK dan pengurus asrama terbukti efektif mengatasi hambatan psikologis santri (seperti gejala *homesick*) demi menjaga motivasi belajar siswa.
- Bukti Fisik (*Tangibles*): Kenyamanan ruang kelas fisik, ketersediaan jaringan internet nirkabel (Wifi), serta kemegahan miniatur Ka'bah pada kompleks masjid secara nyata merangsang pengalaman belajar abad ke-21 yang lebih representatif bagi siswa.

Berdasarkan hasil analisis data statistik parametris yang telah dipaparkan sebelumnya, ditemukan nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,877 dengan kontribusi koefisien determinasi R^2 mencapai 76,91%. Temuan ini membuktikan secara ilmiah bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Kualitas Layanan Pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Darussalam Puncak, Banyuwangi. Penerimaan Hipotesis Kerja H_a ini memberikan makna teoretis maupun praktis yang mendalam mengenai bagaimana tata kelola fasilitas fisik madrasah berdampak langsung pada mutu interaksi akademik harian. Secara teoretis, hubungan yang sangat kuat ini sejalan dengan premis yang dikemukakan oleh Bafadal (2014), yang menyatakan bahwa seluruh sarana dan prasarana pendidikan merupakan instrumen mekanis yang menentukan efisiensi proses belajar-mengajar. Manajemen fasilitas yang matang—mulai dari perencanaan kebutuhan yang akurat, pengadaan yang tepat guna, hingga pemeliharaan berkala—mampu meminimalkan hambatan teknis di kelas. Ketika hambatan teknis berkurang, kepuasan dan persepsi guru serta siswa terhadap kualitas layanan akan meningkat secara drastis (Febrianti dkk., 2023). ika dibedah berdasarkan data empiris dan pengamatan di lapangan, tingginya angka korelasi (0,877) di MA Darussalam Puncak ini dipicu oleh keterkaitan erat antar-indikator variabel berikut:

1. Pengaruh Manajemen Sarpras terhadap Dimensi Bukti Fisik (*Tangibles*)

   Layanan pembelajaran yang bermutu tinggi membutuhkan manifestasi fisik yang jelas agar siswa merasa nyaman selama proses belajar berlangsung (Parasuraman dkk., 1988). Di MA Darussalam Puncak, upaya pihak manajemen madrasah dan yayasan dalam merawat gedung ruang kelas, melengkapi pencahayaan, serta menyediakan fasilitas pendukung digital (seperti ketersediaan proyektor LCD dan jaringan internet madrasah) terbukti langsung mendongkrak kepuasan siswa. Ruang kelas yang kondusif membuat konsentrasi belajar siswa terjaga, sehingga dimensi bukti fisik dari layanan pembelajaran di madrasah ini dinilai sangat prima oleh para responden.
2. Pengaruh Manajemen Sarpras terhadap Dimensi Keandalan (*Reliability*) dan Daya Tanggap (*Responsiveness*) Guru

Fasilitas yang dikelola secara profesional tidak hanya berdampak pada kenyamanan siswa, melainkan juga memicu profesionalisme tenaga pendidik. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, guru-guru di MA Darussalam Puncak dapat menyampaikan materi secara andal dan bervariasi karena didukung oleh kesiapan media pembelajaran berbasis IT yang berfungsi dengan baik (Ramadhani dkk., 2026). Sebaliknya, jika manajemen sarpras buruk (misalnya proyektor sering rusak atau laboratorium terbengkalai), waktu mengajar guru akan habis untuk mengatasi kendala teknis tersebut. Hal ini membuktikan bahwa efektivitas manajemen sarpras adalah prasyarat utama agar guru dapat memberikan respons cepat (*responsiveness*) terhadap kebutuhan belajar siswa.

3. Karakteristik Madrasah Swasta di Wilayah Pedesaan

   Tingginya andil manajemen sarpras yang mencapai 76,91% ini juga dipengaruhi oleh karakteristik geografis dan kelembagaan MA Darussalam Puncak yang terletak di wilayah Kecamatan Siliragung, Banyuwangi. Sebagai madrasah swasta yang sedang berkembang, pemenuhan standar sarana prasarana merupakan faktor paling sensitif. Berbeda dengan sekolah negeri mapan yang fasilitasnya cenderung merata, pada madrasah swasta pedesaan, setiap peningkatan kualitas tata kelola aset (seperti pengadaan komputer baru atau perbaikan ruang laboratorium) akan langsung dirasakan dampaknya secara signifikan oleh guru dan siswa. Hal inilah yang menyebabkan variabel manajemen sarpras menjadi faktor dominan dalam mengatrol kualitas layanan pembelajaran.

Meskipun memberikan kontribusi yang sangat dominan, hasil pengujian determinasi juga menunjukkan adanya sisa andil sebesar 23,09% yang dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian ini. Faktor eksternal tersebut diduga kuat berkaitan dengan kompetensi pedagogik individu guru, iklim organisasi madrasah, budaya disiplin, serta tingkat motivasi belajar intrinsik yang ada di dalam diri siswa sendiri (Sudjana, 2017).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan kembali urgensi penerapan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Untuk madrasah yang ingin mempertahankan dan meningkatkan kualitas

layanan pembelajarannya secara berkelanjutan, investasi terbaik yang harus diprioritaskan adalah menjaga konsistensi siklus manajemen sarana prasarana secara profesional dan akuntabel.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh sarana prasarana terhadap kualitas layanan pembelajaran di MA Darussalam Puncak Banyuwangi, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi dan Pemanfaatan Manajemen Sarana Prasarana

   MA Darussalam Puncak Banyuwangi memiliki keunggulan spasial yang sangat signifikan dengan total luas lahan mencapai 34.853 m² (Tim Penyusun Profil Madrasah, 2026). Sistem pengelolaan prasarana menggunakan metode *sharing-system* (pemanfataan bersama) yang terintegrasi secara harmonis dengan ekosistem Pondok Pesantren Darussalam Puncak. Seluruh komponen fasilitas—mulai dari ruang kelas teoretis, ruang administrasi, fasilitas IT, asrama kedisiplinan, hingga sarana psikomotorik—berada dalam kondisi baik dan berfungsi optimal. Penataan infrastruktur yang paling menonjol adalah Masjid Puncak Syafa'at (Masjid Ka'bah), yang tidak hanya berfungsi estetis sebagai ikon lembaga, melainkan secara konkret beralih fungsi menjadi laboratorium keagamaan terbuka (terutama untuk visualisasi praktik manasik haji dan penguatan ibadah harian santri).

2. Kualitas Layanan Pembelajaran Berdasarkan Dimensi Servqual

   Kualitas layanan pembelajaran di MA Darussalam Puncak dinilai sangat efektif karena didukung penuh oleh status lembaga yang berbentuk *Islamic Boarding School*:

   - Keandalan (*Reliability*): Terwujud melalui sinkronisasi kurikulum ganda (Kemenag dan *Salafiyah-Bilingual*) serta ketepatan waktu KBM yang tinggi karena kontrol melekat di asrama.
   - Daya Tanggap (*Responsiveness*): Guru dan jajaran staf sangat responsif dalam memberikan bimbingan belajar tambahan serta remidial kelompok di luar jam formal, ditunjang oleh efisiensi informasi dari Tim Media Puncak (MP).
   - Jaminan (*Assurance*): Kualifikasi akademik guru yang mayoritas lulusan sarjana (S-1) linier serta pengawasan

sanad ilmu oleh dewan pengasuh memberikan rasa aman serta kepercayaan tinggi bagi wali murid.

- Empati (*Empathy*): Adanya skema konseling kolaboratif persuasif antara Guru BK dan pengurus asrama terbukti efektif mengatasi hambatan psikologis santri (seperti gejala *homesick*) demi menjaga motivasi belajar siswa.
- Bukti Fisik (*Tangibles*): Kenyamanan ruang kelas fisik, ketersediaan jaringan internet nirkabel (Wifi), serta kemegahan miniatur Ka'bah pada kompleks masjid secara nyata merangsang pengalaman belajar abad ke-21 yang lebih representatif bagi siswa.

3. Analisis Korelasi Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, ditemukan fakta empiris mengenai hubungan antar-variabel sebagai berikut:

- Nilai Signifikansi (*Sig*.2-tailed) Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai 0,000 < 0,05, maka secara statistik dinyatakan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan terdapat hubungan yang signifikan secara nyata antara Sarana Prasarana dengan Kualitas Layanan Pembelajaran di MA Darussalam Puncak Banyuwangi.
- Koefisien Korelasi (r_{hitung}): Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar r = 0,846. Nilai ini berada pada interval koefisien 0,80 - 1,000, yang menunjukkan bahwa derajat hubungan kemitraan antara sarana prasarana dengan kualitas layanan pembelajaran memiliki tingkat Korelasi yang Sangat Kuat.
- Arah Hubungan: Koefisien korelasi bernilai positif +0,846, yang mengindikasikan arah hubungan yang searah (linier). Artinya, semakin lengkap, memadai, dan optimal pemanfaatan sarana prasarana (Variabel X) yang ada di madrasah, maka akan diikuti dengan peningkatan kualitas layanan pembelajaran (Variabel Y) secara signifikan bagi para siswa/santri.
- Koefisien Determinasi (R^2): Berdasarkan nilai korelasi tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,715 (0,846 x 0,846). Nilai ini menunjukkan bahwa sarana prasarana memberikan kontribusi atau pengaruh

sebesar 71,5% terhadap kualitas layanan pembelajaran di MA Darussalam Puncak, sedangkan sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar fokus penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan metodologi yang ditetapkan, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi objektivitas dan ruang lingkup temuan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan dalam Generalisasi Sampel
   Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah dan cakupan sampel yang relatif terbatas. Pengumpulan data hanya difokuskan pada [sebutkan subjek/lokasi penelitian, contoh: *mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas X* atau *karyawan PT Y*], sehingga hasil temuan dalam penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan secara mutlak pada populasi yang lebih luas atau pada instansi dengan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ukuran sampel dan memperbanyak variasi objek penelitian guna meningkatkan daya generalisasi data.
2. Potensi Bias Subjektivitas Data (*Self-Reporting Bias*)
   Pengumpulan data utama dalam penelitian ini mengandalkan instrumen kuesioner yang diisi secara mandiri oleh responden. Metode ini memiliki risiko bias subjektivitas, di mana jawaban yang diberikan berpotensi dipengaruhi oleh persepsi sesaat responden atau kecenderungan untuk memberikan jawaban yang dinilai normatif (*social desirability bias*). Untuk penelitian masa depan, disarankan untuk mengombinasikan metode kuesioner dengan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) atau observasi langsung guna melakukan triangulasi data yang lebih valid.
3. Keterbatasan Dimensi Waktu (*Cross-Sectional*)
   Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*, di mana pengambilan data hanya dilakukan pada satu titik waktu tertentu saja (*one short study*). Pendekatan ini hanya mampu memotret fenomena atau hubungan antarvariabel pada saat penelitian berlangsung, namun belum mampu menangkap

dinamika perubahan perilaku atau tren variabel dalam jangka panjang (*longitudinal*). Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara longitudinal untuk melihat konsistensi hubungan antarvariabel dari waktu ke waktu.

4. Keterbatasan Variabel Penelitian
   Model penelitian ini terbatas pada pengujian pengaruh dari variabel [Sebutkan Variabel X Anda, contoh: *Kualitas Pelayanan*] terhadap [Sebutkan Variabel Y Anda, contoh: *Kepuasan Pelanggan*]. Faktor-faktor lain yang kemungkinan besar turut memengaruhi variabel terikat belum diakomodasi secara menyeluruh dalam penelitian ini. Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menambahkan variabel independen atau variabel moderasi/mediasi lain yang relevan berdasarkan kajian literatur terbaru.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif dan sangat kuat antara sarana prasarana dengan kualitas layanan pembelajaran, maka peneliti mengajukan beberapa saran aplikatif sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MA Darussalam Puncak Banyuwangi
   - Optimalisasi Perawatan Fasilitas Ikonik: Mengingat Masjid Puncak Syafa'at (Masjid Ka'bah) terbukti memiliki kontribusi besar sebagai laboratorium keagamaan visual, disarankan agar pihak manajemen madrasah membuat jadwal perawatan berkala yang terstruktur agar fasilitas ini tetap berada dalam kondisi prima (*tangibles*).
   - Pengembangan Infrastruktur Digital Berkelanjutan: Mengingat kontribusi variabel sarana prasarana mencapai 71,5%, disarankan agar madrasah terus meningkatkan rasio ketersediaan perangkat komputer dan memperluas *bandwidth* jaringan internet nirkabel (Wifi) hingga ke area komunal asrama untuk mendukung keandalan (*reliability*) akses literasi digital santri di luar jam formal.
2. Bagi Para Pendidik (Guru)
   - Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Sarpras Swasembada: Diharapkan para guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah di dalam kelas teoretis, melainkan lebih aktif memanfaatkan keunggulan tata ruang

lahan yang luas (34.853 m²) untuk metode pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*), eksplorasi lingkungan, dan optimalisasi praktik manasik atau fikih menggunakan miniatur Ka'bah yang ada.

- Peningkatan Daya Tanggap Melalui Media Digital: Guru disarankan untuk terus mengoptimalkan pemanfaatan Tim Media Puncak (MP) dalam mendistribusikan bahan ajar digital agar respon terhadap kesulitan belajar siswa (*responsiveness*) dapat berjalan lebih interaktif meskipun di luar jam sekolah formal.

3. Bagi Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Puncak
    - Penguatan Sinergi Sistem Tata Kelola (*Sharing-System*): Mempertahankan dan memperkuat koordinasi lintas sektoral antara pengurus asrama dengan pihak madrasah formal. Khususnya dalam skema konseling kolaboratif (BK-Asrama) guna menjaga empati dan stabilitas psikologis santri yang mengalami *homesick* agar tidak mengganggu performa capaian akademik mereka di kelas.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
    - Eksplorasi Variabel di Luar Penelitian: Karena koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka 71,5%, berarti masih terdapat 28,5% faktor lain yang memengaruhi kualitas layanan pembelajaran namun belum terungkap dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain tersebut, seperti *kompetensi pedagogik guru*, *gaya kepemimpinan kepala madrasah*, atau *klim organisasi pesantren*.
    - Perluasan Metode Penelitian: Peneliti berikutnya dapat menggunakan metode campuran (*mixed methods*) untuk menggali lebih dalam sisi kualitatif dari pemanfaatan sarana prasarana ikonik yang dimiliki oleh MA Darussalam Puncak agar diperoleh data yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. R., Firmansyah, A. T., & Wiguna, C. (2025). *Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di SMK LPS 1 Ciamis)*. *11*, 245–250. https://jurnal.unigal.ac.id/JKP/article/viewFile/19119/10411

Abdurrahman, U. I. N. K. H., & Pekalongan, W. (2024). *Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam*. *3*(4), 1628–1637. https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/EKOMA/article/download/3509/2961

Andiani, L., & Pebriyanti, N. (2025). *Pemanfaatan Penyaluran Sarana Prasarana untuk Menunjang Pembelajaran di SDN 4 Jadimulya*. *2*(2), 193–200. https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/literasi/article/download/783/465

Astuti, M., Suryana, I., Novita, P. D., Sari, L., & Oktapiani, R. (2023). *Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pada Lembaga Pendidikan*. *1*(4). https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik/article/download/33/33

Azzahra, S. (2024). *Optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa*. *2*(2), 152–165. https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faizi/article/download/127/192

Gunawan, F., Mashuri, S., & Hamka, H. (2022). *Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu*. *1*, 1–10. https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpe/article/download/897/528

Hasanah, R. (2020). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *5*(3), 115–122. https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-03

Islam, J. K. (2023). *ThawaliB : Jurnal Kependidikan Islam*. *4*(2), 115–123.

https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/download/238/155

Kanan, J. A. W. A. Y. (2023). *Jurnal al-hikmah way kanan*. *4*. https://www.alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/download/56/43

Kutorejo, N. (2025). *Journal of Social, Educational and Religious Studies*. *1*(3), 1–11. https://jurnal.suriaacademicpress.com/index.php/JSERS/article/download/34/32

Massang, O., Keguruan, F., Kristen, P., Agama, I., & Negeri, K. (2025). *PENDIDIKAN KRISTEN SEBAGAI FONDASI PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL*. *3*(2), 261–275. https://languar.net/index.php/TARBIYATULILMU/article/download/533/489

Maulidina, U. R., Mudiono, A., Putra, Y. D., & Arifin, I. (2025). *Peran Lingkungan Kampus dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa : Studi Literatur*. *14*(3), 5627–5636. https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/2293/1284

Mea, F., Tinggi, S., Kristen, A., Bangsa, A., Guru, K., Guru, I., & Dinamis, K. (2024). *KREATIVITAS DAN INOVASI GURU DALAM MENCIPTAKAN*. *4*(3), 252–275. https://www.e-journal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/viewFile/190/110

Mumtahana, T. A., & Ishaac, M. (2025). Analisis Sarana Prasana Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Samarinda. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, *4*, 119–127.

Murtafiah, N. H., Manajemen, P., Islam, P., Islam, U., & Nur, A. (2023). *MANAJEMAN TATALAKSANA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM*. *07*, 425–436. https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/download/2996/1654

Nurjadid, E. F. (2025). *Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif , Afektif , dan Psikomotor Peserta Didik*. *5*, 1054–1065. https://www.jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/download/1309/725

Prayogi, A. (2025). *Gaya Belajar Siswa Bimbingan Belajar Luar Sekolah : Studi Kasus di Kota Bandung*. *1*(1), 1–7. https://doi.org/10.55123/didik.v1i1.3

Putri, V. A. (2022). *Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah di SMK Negeri Padang*. *3*, 10–12. https://doi.org/10.24036/jeal.v3i2

Quality, S., Pendidikan, S., & Didik, K. P. (2025). *Sulawesi Tenggara Educational Journal*. http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/view/1126/782

Rahmawati, D., Madiistriyatno, H., & Taufik, K. (2025). *KEPOLISIAN RESOR CIMAHI Republik Indonesia (Polri). Dalam didalam sebuah organisasi adalah sangat prestasi kerja , SKP (Sasaran Kerja kepolisian merupakan faktor penting dalam mewujudkan pelayanan yang optimal kepada masyarakat . Kinerja yang baik*. https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jmbo/article/download/508/375

Rifa, A., Linda, R., Islam, U., Nur, A., & Selatan, K. L. (2025). *Perencanaan Berbasis Data dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di SMP Al Furqon dan SMP Asy Syafaah Kabupaten Jember*. *3*. https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/download/3718/2941

Rifai, A., A, S. M. M., & Chaerani, D. (2025). *Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *2*, 32–41. https://cetera.web.id/index.php/ctr/article/download/117/75

Riyadi, S. (2025). *Strategi Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif*. *4*(1), 5219–5228. http://jerkin.org/index.php/jerkin/article/download/2409/1879

Saputra, A. (2020). Manajemen Evaluasi Pembelajaran Guru Terhadap Hasil dan Kualitas Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri 25 Lhoksukon. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, *4*(1), 43–58. https://doi.org/10.47766/idarah.v4i1.1791

Sari, Y. N., & Abubakar, A. H. (2024). *Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa : Perspektif dan Implikasi Praktis*. *13*(4), 4673–4684. https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/1101/6

Shobri, M., Rivaldo, W., & Zainab, S. (2023). Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Layanan Pembelajaran Manajemen Peserta Didik Merupakan Penataan dan Pengaturan Terhadap Sampai Keluar dari sekolah .(Badrudin et al ., 2022 ; Permana , 2020) Sehingga Mengembangkan Dirinya Sesuai. *Aksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *01*(02), 108–123.

Sma, D. I., & Bakii, Y. A. (2023). *0,939 dengan t*. *7*(1), 55–61. https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/download/616/330

Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *4*(2), 43–54. https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47

Suhartiwi, & Oktaviani, N. (2021). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Proses. *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar)*, *2*(April), 336–340. https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/cendekia/article/view/296%0Ahttps://journal.faibillfath.ac.id/index.php/cendekia/article/download/296/439

Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). *THE IMPORTANCE OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE*. *1*(April), 59–66. https://kpd.ejournal.unri.ac.id/index.php/kpd/article/download/26/20

Susanti, B. Y., & Iqbal, M. (2024). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pembelajaran di SMAN 1 Lingsar*. *12*, 97–103. https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/visionary/article/download/12292/6260

Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). *Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana*. *1*, 226–233. https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7719/3508

Suyana, N., Dalmeri, D., Sugiharto, S., & Jupriadi, J. (2024). Kebijakan Pendidikan Nasional Menghadapi Tantangan Global Sebuah Analisis Strategis dan Prioritas. *Journal of Education Research*, *5*(1), 620–634. https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.888

Tahsinia, J., Rismawati, R., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2024). *Peran*

sistem informasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. *5*(7), 1099–1122. http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/tahsinia/article/download/618/397

Ulya, N. R., Widari, A. R. A., & Fadila, A. A. (2025). Peran Sarana dan Prasarana dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Efektif. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, *24*(40), 98–105. https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1579

Waruwu, M., Natijatul, S., Utami, P. R., & Yanti, E. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif : Konsep , Jenis , Tahapan dan Kelebihan*. *10*, 917–932. https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/3057/1692

Zamrud, Q. T. (2025). *Strategi Manajerial Dalam Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya Dilembaga Pendidikan*. *5*(2). https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1450

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pengantar Penelitian.

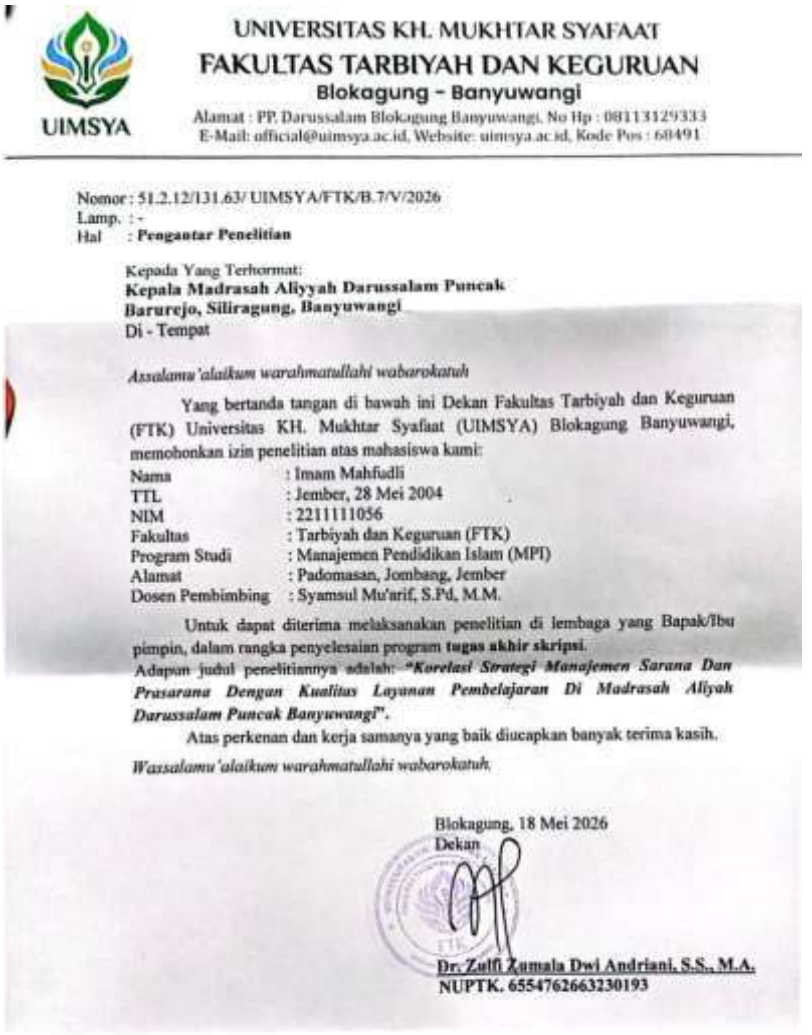

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung – Banyuwangi
UIMSYA
Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/131.63/ UIMSYA/FTK/B.7/V/2026
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Madrasah Aliyyah Darussalam Puncak
Barurejo, Siliragung, Banyuwangi
Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama	: Imam Mahfudli
TTL	: Jember, 28 Mei 2004
NIM	: 2211111056
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Padomasan, Jombang, Jember
Dosen Pembimbing	: Syamsul Mu'arif, S.Pd, M.M.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program **tugas akhir skripsi**.
Adapun judul penelitiannya adalah: ***"Korelasi Strategi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dengan Kualitas Layanan Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak Banyuwangi"***.

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 18 Mei 2026
Dekan

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NUPTK. 6554762663230193

2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUNCAK

MA DARUSSALAM PUNCAK

NSM: 131235100084 / NPSN: 70034900

AKTE NOTARIS NETTY MARIA MACHDAR, SH

SK. KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM RI NOMOR: AHU-4594.AH.01.04. TAHUN 2013

Alamat: Jalan PP Darussalam Puncak RT 06 RW 10 Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi Kode Pos 68488 HP 085236922242

SURAT KETERANGAN

Nomor : 30/MADP/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MA Darussalam Puncak Barurejo Siliragung Banyuwangi menerangkan bahwa:

Nama	: Imam Mahfudli
TTL	: Jember, 28 Mei 2004
NIM	: 2211111056
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Padomasan Jombang Jember
Dosen Pembimbing	: Syamsul Mu'arif, S.Pd., M.M.

Telah melaksanakan penelitian di Lembaga kami dalam rangka menyelesaiakan program tugas akhir skripsi dengan judul *"Korelasi Strategi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dengan Kualitas Layanan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak Banyuwangi"*.

Demikian surat keterangan dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Barurejo, 22 Juni 2026

Plt. Kepala Madrasah

ISMAYA SHOFA, S.Pd.

3. Cek Plagiasi.

cek plagiasi dan parafrase[1]__sc_mqx6ifor_319b

ORIGINALITY REPORT

21%
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet	220 words — 2%
2	docplayer.info Internet	134 words — 1%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	122 words — 1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	109 words — 1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet	89 words — 1%
6	ahmadbinhanbal.com Internet	68 words — 1%
7	www.jurnal.stie-aas.ac.id Internet	66 words — 1%
8	core.ac.uk Internet	63 words — 1%
9	repository.uinsaizu.ac.id Internet	60 words — 1%
10	repository.iainkudus.ac.id Internet	54 words — < 1%
	repository.uinsu.ac.id	

4. Kartu Bimbingan

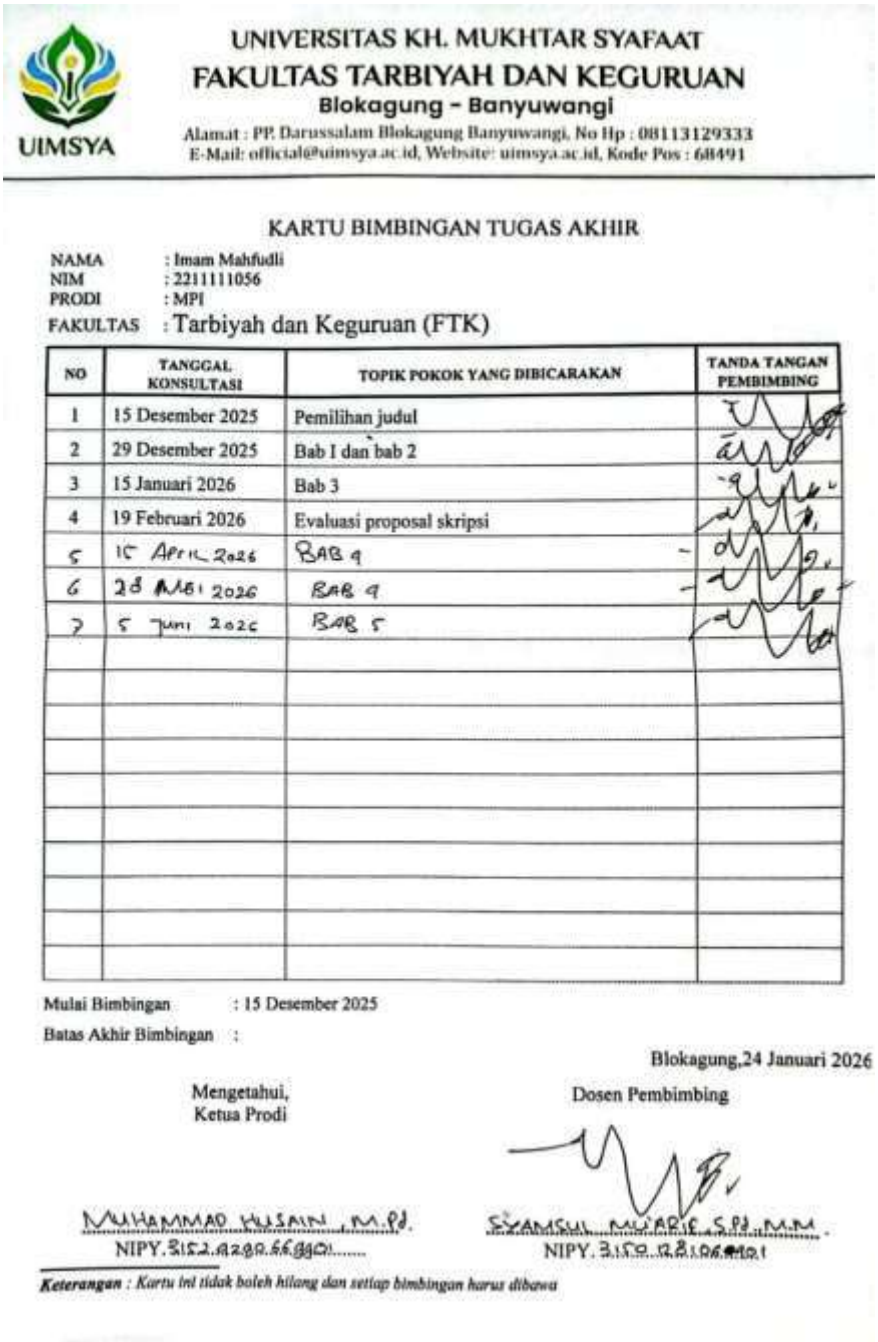

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi
UIMSYA
Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 081131293333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

NAMA : Imam Mahfudli
NIM : 2211111056
PRODI : MPI
FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	15 Desember 2025	Pemilihan judul	
2	29 Desember 2025	Bab I dan bab 2	
3	15 Januari 2026	Bab 3	
4	19 Februari 2026	Evaluasi proposal skripsi	
5	15 April 2026	BAB 4	
6	28 Mei 2026	BAB 4	
7	5 Juni 2026	BAB 5	

Mulai Bimbingan : 15 Desember 2025
Batas Akhir Bimbingan :

Blokagung,24 Januari 2026

Mengetahui,
Ketua Prodi

MUHAMMAD HUSAIN, M.Pd.
NIPY. 3152.0290.66.0901

Dosen Pembimbing

SYAMSUL MU'ARIF, S.Pd, M.M.
NIPY. 3150.0810.06.0101

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

5. Angket/Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

KORELASI STRATEGI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DENGAN KUALITAS LAYANAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM PUNCAK BANYUWANGI

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi), saya memohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini secara objektif. Informasi yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Terima kasih atas bantuan dan kerja samanya.

Identitas Responden:

- Nama : AHMAD SYAIFUDDIN, S.Pd.I
- Status: [ ] Guru / [ ] Staf / [ ] Siswa
- Jenis Kelamin: [ ] Laki-laki / [ ] Perempuan

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan kondisi riil di Madrasah Aliyah Darussalam Puncak Banyuwangi.

- **SS** : Sangat Setuju (Skor 5)
- **S** : Setuju (Skor 4)
- **N** : Netral / Ragu-ragu (Skor 3)
- **TS** : Tidak Setuju (Skor 2)
- **STS** : Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Variabel X: Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana

Indikator variabel ini mengacu pada fungsi manajemen standar: Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Pemeliharaan, dan Penghapusan/Evaluasi.

No	Pernyataan Indikator	SS	S	N	TS	STS
A	**Perencanaan Kebutuhan**					
1	Pihak madrasah melibatkan guru dalam merencanakan kebutuhan fasilitas kelas dan laboratorium.	✓				
2	Perencanaan sarana dan prasarana di MA Darussalam Puncak disusun berdasarkan analisis kebutuhan belajar siswa.	✓				
B	**Pengadaan & Pendistribusian**					
3	Madrasah menyediakan buku paket dan modul pembelajaran yang cukup untuk setiap siswa.	✓				
4	Alat bantu mengajar (seperti proyektor/LCD, laptop, alat peraga) tersedia secara memadai di madrasah.	✓				
C	**Inventarisasi & Pengorganisasian**					
5	Fasilitas pembelajaran diatur dan ditempatkan dengan rapi sehingga mudah diakses saat dibutuhkan.		✓			
6	Penataan ruang kelas di madrasah mendukung kenyamanan mobilitas guru dan siswa.	✓				
D	**Pemeliharaan & Perawatan**					
7	Madrasah melakukan perawatan berkala terhadap	✓				

Variabel Y: Kualitas Layanan Pembelajaran

Indikator variabel ini mengacu pada dimensi kualitas layanan (TERRQ): *Tangibles* (Bukti Fisik), *Reliability* (Keandalan), *Responsiveness* (Daya Tanggap), *Assurance* (Jaminan), dan *Empathy* (Empati).

No	Pernyataan Indikator	SS	S	N	TS	STS
A	**Bukti Fisik (Tangibles)**					
11	Ruang kelas dan lingkungan MA Darussalam Puncak bersih, rapi, dan kondusif untuk proses belajar mengajar.	✓				
12	Fasilitas laboratorium (komputer/IPA) dan perpustakaan berfungsi dengan baik saat digunakan.	✓				
B	**Keandalan (Reliability)**					
13	Guru menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.	✓				
14	Pembelajaran di kelas dimulai dan diakhiri tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan.	✓				
C	**Daya Tanggap (Responsiveness)**					
15	Guru memberikan respons yang cepat dan membantu ketika siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran.	✓				
16	Madrasah tanggap dalam mengatasi kendala teknis yang mengganggu jalannya proses pembelajaran.	✓				
D	**Jaminan (Assurance)**					

No	Pernyataan Indikator	SS	S	N	TS	STS
17	Metode mengajar yang digunakan guru mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan pemahaman siswa.	✓				
18	Lingkungan madrasah memberikan rasa aman dan bebas dari gangguan selama jam pelajaran berlangsung.	✓				
E	**Empati (Empathy)**					
19	Guru memberikan perhatian yang adil kepada seluruh siswa tanpa membeda-bedakan kemampuan akademis.	✓				
20	Madrasah membuka ruang komunikasi dan menerima saran dari siswa/guru demi perbaikan kualitas kelas.	✓				

6. Wawancara kepada guru Madrasah Aliyah Darussalam Puncak



7. Foto Bangunan Madrasah Aliyah Darussalam Puncak



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	**: Imam Mahfudli**
Nim	**: 2211111056**
TTL	**: Jember, Jawa Timur,28 mei 2004**
Jenis Kelamin	**: Laki-Laki**
Agama	**:Islam**
Prodi	**: Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Keguruan**
Telp	**: +62 8784 2949 107**
Alamat	**: Padomasan- Jombang- Jember, Jawa Timur**



UNIVERSITAS
KH. MUKHTAR SYAFAAT
2026